

ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI

UTSMAN BIN AFFAN DALAM MENYEBARKAN AGAMA ISLAM

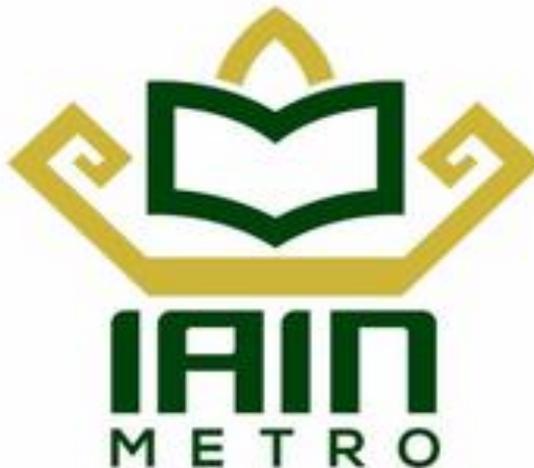
SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh

Widya Indah Prangesti

NPM 1703060084



JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO LAMPUNG

TAHUN 1443 H / 2021 M

ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI

UTSMAN BIN AFFAN DALAM MENYEBARKAN AGAMA ISLAM

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh

Widya Indah Prangesti

NPM 1703060084

Pembimbing I : Hemlan Elhany, S.Ag. M.Ag

Pembimbing II : Khoirul Huda, M,Pd.



JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO LAMPUNG

TAHUN 1443 H / 2021 M

ABSTRAK

ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI

UTSMAN BIN AFFAN DALAM MENYEBARKAN AGAMA ISLAM

Oleh
Widya Indah Prangesti
NPM 1703060084

Strategi komunikasi merupakan sistem atau suatu perencanaan yang sistematis dan terstruktur unntuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan memperhatikan pola kondisi dan situasi sebab-akibat jangka pendek maupun jangka panjang. Biasanya dalam melaksanakan suatu strategi diperlukannya sebuah sosok pemimpin sebagai pemegang kendali sekaligus pengawas dalam menjalankan strategi agar tercapainya tujuan yang baik dan benar. Strategi komunikasi bermanfaat menjadi suatu tolak ukur baik buruknya dalam melakukan tindakan dengan lingkungan sekitar.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka atau *history* dengan meneliti suatu tokoh tertentu memanfaatkan suatu kejadian atau peristiwa yang telah tercatat dalam sejarah. Pelaksanaan penelitian mengambil data yang sudah tercatat maupun telah disimpan dalam bentuk buku, jurnal, majalah, catatan nasional, foto maupun dokumen yang ada. Untuk menjamin keabsahan data peneliti menggunakan metode analisi kritis yang membandingkan data satu dengan yang lainnya serta mengaplikasikan teori yang telah lalu dengan teori yang sekarang.

Hasil penelitian yang diperoleh dalam strategi komunikasi Utsman bin Affan dalam penyebaran agama islam yaitu adanya keselarasan antara teori strategi komunikasi dengan penerapan yang dilakukan Utsman bin Affan. Pada masa kekhalifahan Utsman bin Affan dikenal sebagai masa kejayaan umat Islam, dikarenakan pada masa itu wilayah Islam telah menyebar hingga sepertiga belahan dunia. Dengan menyebarkan agama Islam kepada wilayah-wilayah yang telah ditaklukan serta mengajarkan pemahaman tentang agama Islam kepada non-muslim.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon. (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :-
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : **Permohonan dimunaqosyahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang telah disusun oleh:

Nama : Widya Indah Prangesti
NPM : 1703060068
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Yang berjudul : **ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI UTSMAN BIN AFFAN
DALAM MENYEBARKAN AGAMA ISLAM**

Sudah kami setuju dapat diajukan untuk dimunaqosyahkan, demikian harapan kami dan atas penerimaannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing I


Hemlan Elhany, S.Ag./M.Ag
NIP. 19690922 199803 1 004

Metro, 2021

Dosen Pembimbing II


Khoirul Huda M.Pd
NIP.

Mengetahui
Ketua Jurusan KPI


Dr. Astuti Patminingsih, M. Sos. I
NIP. 19770218 200003 2 001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon. (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, *Website*: www.fuad.metrouniv.ac.id; *e-mail*: fuad.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul : ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI UTSMAN BIN AFFAN
DALAM MENYEBARKAN AGAMA ISLAM
Nama : Widya Indah Prangesti
NPM : 1703060084
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

MENYETUJUI

Untuk disidang munaqosyah jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Dosen Pembimbing I


Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag
NIP. 19690922 199803 1 004

Dosen Pembimbing II


Khoirul Huda M.Pd
NIP.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimil (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Nomor: *B-09.44/11.28.4/19/PP.009/12/2021*

Proposal dengan Judul: Analisis Strategi Komunikasi Utsman bin Affan dalam Menyebarkan Agama Islam disusun Oleh: Widya Indah Prangesti, NPM : 1703060084, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah di ujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas: Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada Hari/Tanggal: Selasa, 7 Desember 2021

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Hemlan Elhany, S.Ag M.Ag

Penguji I : Dr. Astuti Patminingsih M.Sos.I

Penguji II : Khoirul Huda M.Pd

Sekretaris : Andi Rahmad M.Sos.I



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Akla, M.Pd

NIP. 196910082000032005

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawa ini:

Nama : Widya Indah Prangesti
Npm : 1703060084
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 20 Oktober 2021

Yang menvatakan



METERA
TEMPEL
529AJX388584597

Widya Indah Prangesti

NPM 1703060084

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung” {Ali-Imran (3) : 104}

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Skripsi ini saya persembahkan kepada umi dan abi yang telah mendukung usaha secara emosional dalam menghadapi penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas segala dorongan yang telah umi dan abi berikan kepada saya.
2. Kepada seluruh teman-teman kelas A dan B prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah mencurahkan waktunya untuk memberikan semangat kepada saya serta menuntun saya untuk terus mampu berjuang dalam pengerjaan skripsi.
3. Saya ucapkan terimakasih kepada seluruh teman-teman lainnya diluar IAIN yang selalu memberikan semangat dan mau membantu dalam penelitian skripsi ini.

KATA PENGANTAR

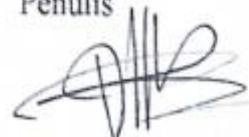
Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayat serta pertolongan-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Strategi Komunikasi Utsman bin Affan dalam Menyebarkan Agama Islam”. Sholawat serta salam untuk baginda agung Nabi Muhammad SAW, yang dapat membawa kita dari jaman yang gelap menuju jalan penuh cahaya saat ini.

Penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA Rektor IAIN Metro, Dr. Hj. Akla, M. Pd, Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I, Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, pembimbing I Hemlan Elhany, S.Ag. M. Ag dan Pembimbing II Khoirul Huda, M.Pd yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh ilmu yang berharga. Serta seluruh jajaran staf dan sivitas akademika yang telah membantu banyak dalam penelitian skripsi.

Penulis menyadari adanya kelemahan dan kekurangan dalam penelitian skripsi ini, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diterima oleh penulis dengan kelapangan dada. Semoga hasil penulisan ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu.

Metro, 18 Januari 2021

Penulis



Widya Indah Prangesti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penjelasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Penelitian Relevan	7
G. Metode Penelitian	9
1. Jenis dan Sifat Penelitian	9
2. Sumber Data.....	10
3. Teknik Pengumpulan Data.....	11
4. Teknik Penjamin Keabsahan Data	12
5. Teknik Analisis Data.....	14
BAB II STRATEGI KOMUNIKASI	
A. Strategi	17
1. Pengertian Strategi.....	17

2. Tahapan Strategi	19
3. Penerapan Strategi	24
B. Komunikasi.....	27
1. Pengertian Komunikasi	27
2. Unsur-unsur Komunikasi.....	28
3. Model Komunikasi	30
4. Gangguan atau Rintangan dalam Komunikasi	32
C. Strategi Komunikasi	34
1. Pengertian Strategi Komunikasi	34
2. Komponen Strategi Komunikasi	35
3. Model Strategi Komunikasi.....	36
D. Komunikasi dalam Agama Islam	40
1. Pengertian Teori Komunikasi Islam.....	40
2. Fungsi-Fungsi Komunikasi Islam.....	42

BAB III UTSMAN BIN AFFAN

A. Profil Utsman bin Affan	45
B. Pengangkatan Utsman bin Affan sebagai Khalifah.....	46
C. Penyebaran Agama Islam masa Utsman bin Affan	48
D. Tragedi Pembunuhan Utsman bin Affan.....	50
E. Karya-karya Utsman bin Affan	53

BAB IV ANALISIS DATA

A. Strategi komunikasi Utsman bin Affan dalam menyebarkan agama Islam.....	56
B. Faktor pendukung dan penghambat dalam menyebarkan agama Islam pada masa Utsman bin Affan	65

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	71
B. Saran	72

JADWAL WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. SK Penunjuk Pembimbing
- Lampiran 2. Formulir Konsultasi Bimbingan
- Lampiran 3. Dokumentasi Perpustakaan IAIN Metro
- Lampiran 4. Izin Research
- Lampiran 5. Surat Tugas
- Lampiran 6. Balasan Research
- Lampiran 7. Surat Keterangan Bebas Pustaka
- Lampiran 8. Outline
- Lampiran 9. Turnitin
- Lampiran 10. Jadwal Waktu Pelaksanaan Penelitian
- Lampiran 11. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penjelasan Judul

Khalifah Utsman bin Affan merupakan sosok pemalu, lembut hatinya serta halus tutur katanya. Utsman termasuk ke dalam golongan *assabiqunal awwalun* (para pemeluk islam pertama). Masa kekhalifahan Utsman bin Affan dikenal sebagai tombak kejayaan Islam selama enam tahun pemerintahan. Berbagai wilayah telah ditaklukkan serta meluaskan pemahaman tentang agama Islam. Menghadapi berbagai jalan yang tak mudah membutuhkan pemikiran yang tersusun dan matang.

Strategi merupakan sistem pemanfaatan sumber daya terstruktur yang diatur sebagai tolak ukur keberhasilan dalam menghadapi aksi atau aktifitas yang sedang dihadapi oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penerapannya, strategi dapat dilakukan perseorang atau sebuah pemerintahan yang di dalamnya terdapat banyak orang dengan tujuan yang sama¹.

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau informasi yang dilakukan dua orang atau lebih untuk tercapainya suatu tujuan. Proses penyampaian pesan atau informasi ini juga melibatkan banyak elemen seperti menentukan komunikator dan komunikan, menciptakan pesan,

¹ Werner J. Severin, *Teori Komunikasi*. (Jakarta: Prenanda Media, 2015), hlm 62

mengirimkan pesan kepada penerima, dan pemahaman atau reaksi yang ditimpulkan terhadap isi pesan yang telah disampaikan kepada penerima².

Utsman bin Affan tercatat sebagai seseorang yang menjabat sebagai khalifah terlama yaitu dua belas tahun dengan dua periode. Masa kekhalifahan Utsman bin Affan dikenal sebagai enam tahun masa kejayaan Islam dan enam tahun masa kemunduran pemerintahan Utsman bin Affan. Pada masa kejayaan Utsman bin Affan berhasil menyebarkan agama Islam, hingga menjangkau perbatasan Aljazair, bagian timur meliputi Aleppo dan sebagian Asia kecil, bagian timur laut meliputi Transoxiana dan Persia, serta membangun Angkatan laut untuk menghalau tentara Byzantium di Laut Tengah³. Demikian, proses penyebaran agama Islam pada masa khalifah Utsman bin Affan tetap berpegang teguh pada Al-Qu'an, As-Sunnah sebagai kewajiban dalam meneruskan perjuangan para pendahulu⁴.

Perkembangan wilayah yang telah begitu meluas membuat proses komunikasi dengan negeri-negeri tersebut dengan kota Madinah yang sebagai pusat keagamaan menjadi sulit. Mengingat jarak tempuh yang dilakukan dalam menyebarkan serta mengajarkan agama Islam terhadap wilayah non-Islam akan memakan waktu yang lama dan berbahaya. Tak jarang surat yang dijadikan alat komunikasi antara khalifah kepada para gubernur dan komandan perang di wilayah lain dijarah oleh perampok dan menyebabkan utusan banyak yang terbunuh. Oleh karena itu, proses

² Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunika*s. (Bandung: Putaka Setia, 2017) hlm. 51

³ Fariq Gasim Anuz, *Kepemimpinana dan Keteladanan Utsman bin Affan*, (Jakarta: Pustaka Dhiya'ul Ilmi) hlm. 373

⁴ *Ibid.*, hlm 310

menyebarkan pesan agama Islam memerlukan strategi yang efektif sehingga komunikasi dapat berjalan dengan lancar dan aman.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih dalam dengan bentuk penelitian yang berjudul “Analisis Strategi Komunikasi Utsman bin Affan dalam Menyebarkan Agama Islam”. Penelitian ini, menjelaskan strategi komunikasi yang dilakukan Khalifah Utsman bin Affan dalam upaya menyebarkan agama Islam. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka atau penelitian sejarah.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia yang memeluk agama Islam mempunyai suatu kewajiban yaitu saling menyebarkan dan menyampaikan ajarannya kepada satu sama lain. Hal ini, merupakan salah satu upaya manusia untuk mempererat silaturahmi atau komunikasi yang baik antar sesamanya, saling mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menciptakan lingkungan umat manusia yang selalu taat dengan perintah-Nya⁵.

Utsman bin Affan merupakan khalifah ketiga setelah khalifah Umar bin Khattob. Khalifah Utsman bin Affan menggunakan sebuah strategi, dengan mengirimkan tentara-tentara Islam untuk membebaskan negeri-negeri dari para pemberontak dan menaklukkan terhadap negeri-negeri lainnya. Dengan strategi tersebut khalifah Utsman bin Affan dapat

⁵ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam* (Jakarta: Kencana, 2015) hlm. 14

mengislamkan negara-negara non-muslim seperti kerajaan Persia di Irak, kerajaan Romawi di Syria, Mesir dan Sebagian tanah Afrika⁶.

Hal terpenting yang dilakukan umat muslimin dibawah kepemimpinan khalifah Utsman bin Affan dalam menaklukan wilayah-wilayah lainnya dikarenakan melanjutkan perjuangan para khalifah sebelumnya untuk menyebarkan ajaran agama Islam. Setelah menaklukan wilayah banyak munculnya masalah-masalah seperti, timbulnya para pemberontak dari wilayah yang telah ditaklukan dan perdebatan umat muslimin tentang *qira'at* atau cara membaca Al-Qu'an yang paling benar sehingga dapat menyebabkan perang antar suku kaum muslimin.

Perbedaan kondisi wilayah serta perbedaan bahasa yang digunakan merupakan salah satu masalah yang paling menonjol di masa kekhalifahan Utsman bin Affan. Khalifah Utsman bin Affan sebagai seorang pemimpin sekaligus pusat komunikator dalam menyebarkan agama islam selalu menyikapi permasalahan yang ada dengan musyawarah dan bersikap lemah lembut kepada lawan bicaranya guna bisa mempengaruhi serta mengajak masyarakat non-muslim untuk memeluk agama Islam. Dalam kajian ilmu komunikasi, komunikator merupakan pusat kendali dari semua aktivitas berkomunikasi. Karena itu, apabila dalam proses komunikasi terjadi kendala, kesalahan utama bersumber pada sang komunikator⁷.

⁶ Abdullah Aidid, *Sejarah Penyebaran Islam sejak Zaman Nabi sampai Dulah Abasiyah* (Yogyakarta: HOMPimpa Digital Publishing, 2017) hlm. 160

⁷ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hlm. 133

Namun apabila ada kendala lain dalam proses komunikasi, bisa pula dikarenakan tidak adanya pemilihan strategi komunikasi yang baik.

Strategi komunikasi merupakan paduan dari proses komunikasi dan perencanaan untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktik harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung situasi dan kondisi⁸.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian. Peneliti menganalisis bagaimana strategi komunikasi Utsman bin Affan dalam menyebarkan agama Islam kepada mayoritas masyarakat non-muslim. Alasan peneliti mengambil masa khalifah Utsman bin Affan, dikarenakan pada masa itu dikenal sebagai masa kejayaan Islam sehingga penyebaran agama Islam telah meluas ke negeri-negeri non-muslim. Adapun judul penelitian ini, “Analisis Strategi Komunikasi Utsman bin Affan dalam Menyebarkan Agama Islam”.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dimunculkan dalam sebuah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi Utsman bin Affan dalam menyebarkan agama Islam?

⁸ Edi Suryadi *Strategi Komunikasi Sebuah Analisa Teori dan Praktis di Era Global* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya) hlm. 5

2. Apakah faktor pendukung dan penghambat Utsman bin Affan dalam menyebarkan agama Islam?

D. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan oleh Khalifah Utsman bin Affan dalam menyebarkan agama Islam pada masa kekhalifahannya.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat Utsman bin Affan dalam menyebarkan agama Islam.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian

a) Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi lebih dalam bidang komunikasi, khususnya dalam meningkatkan teori-teori komunikasi yang dilakukan pada masa lalu dan pada masa sekarang⁹, serta dapat dikembangkan lagi dikemudian hari.

b) Manfaat praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai materi tambahan kegiatan pembelajaran atau tambahan bahan pertimbangan sehingga mampu membantu mahasiswa dalam menganalisa permasalahan lainnya.

⁹ Tim Penyusun Pedoman penulisan Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro, hlm 30.

F. Penelitian Relevan

Peneliti memaparkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lainnya terhadap bidang kajian ilmu yang saling berkaitan. Sebagai rujukan, guna menghindari kesamaan dalam penelitian yang akan peneliti teliti.

- 1) Menurut Ali Abdurrahman, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo Tahun 2019¹⁰. Judul skripsi “Strategi Komunikasi Dakwah di Radio Aswaja FM dalam Menyebarluaskan Islam Nusantara”. Penelitian ini menjabarkan tentang Skripsi ini menjelaskan juga tentang keefektifan strategi komunikasi Radio Aswaja FM dan menyebarluaskan islam Nusantara melalui Radio Aswaja FM seperti program pengajian umum, kajian bahtsul masail, kajian kitab kuning dan kegiatan sossial dan tradisional. Sedangkan skripsi yang akan peneliti teliti, tentang strategi komunikasi khalifah Utsman bin Affan dalam menyebarkan agama islam melalui berbagai macam tindakan seperti pembebasan wilayah-wilayah dari para pemberontak, penaklukan dan kodifikasi Al-Qur’an. Perbedaannya dalam menyebarluaskan, skripsi Ali melalui media Radio sedangkan peneliti di masa Khalifah Utsman bin Affan melalui mushaf Ustmani.

¹⁰ Ali Abdurrahman, 2019 Strategi Komunikasi Dakwah di radio Aswaja FM dalam menyebarluaskan Islam Nusantara, Skripsi IAIN Ponorogo.

- 2) Menurut Andre Pradhana S, Program Studi Pendidikan Sejarah, jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jember Tahun 2018¹¹. Dengan judul penelitian skripsi, “Peranan Khalifah Utsman bin Affan dalam Mengembangkan Agama Islam (23-36 H/644-656 M)”. Dalam penelitian skripsi yang dilakukan oleh Andre ini, menjelaskan tentang peradaban dan kebudayaan yang berkembang pada masa khalifah Utsman bin Affan, berbeda dengan penelitian penulis yang menganalisis strategi komunikasi dalam menyebarkan agama Islam yang dilakukan oleh khalifah Utsman bin Affan. Sedangkan persamaan penelitian Andre dan penulis adalah sama-sama mengambil objek penelitian pada masa Utsman bin Affan.
- 3) Menurut Moh. Habibur Rozzaq, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Institut Agama Islam Negeri Kudus tahun 2020¹². Dengan judul penelitian “Strategi Komunikasi Dakwah MWC NU Juwana dalam Menyebarkan Islam Moderat di Kecamatan Juwana”. Penelitian Moh. Habibur Rozaq lebih terfokus pada faktor penghambat dan pendukung penyebaran Islam moderat di Kecamatan Juwana, sedangkan peneliti mengambil factor penghambat dan pendukung penyebaran agama Islam pada masa khalifah

¹¹ Andre Pradhana S, 2018, Peranan Khalifah Utsman bin Affan dalam Mengembangkan Agama Islam (23-36 H/656 M), Skripsi Universitas Negeri Jember

¹² Menurut Moh. Habibur Rozzaq, 2020. Strategi Komunikasi Dakwah MWC NU Juwana dalam Menyebarkan Islam Moderat di Kecamatan Juwana Institut Agama Islam Negeri Kudus

Utsman bin Affan. Persamaan yang dihadapi dalam penelitian ini ialah kajian ilmu pengetahuannya yang berlandaskan strategi komunikasi.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian dengan judul Analisis Strategi Komunikasi Utsman bin Affan dalam Menyebarkan Agama Islam, ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah suatu jenis penelitian yang memperhatikan kondisi objek yang alamiah, dimaksudkan peneliti dapat menafsirkan suatu fenomena yang terjadi dengan mengambil data untuk dianalisis dengan berbagai macam metode lainnya. Dalam penelitian kualitatif biasanya menggunakan metode wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen¹³.

Penelitian ini juga termasuk penelitian pustaka (*library research*), yang keseluruhan hasil pengumpulan data dan informasinya merupakan material riset kepustakaan berupa majalah-majalah, dokumen, buku, naskah, catatan, arsip, kisah sejarah dan lain-lain¹⁴.

Penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif guna menafsirkan suatu permasalahan didalam suatu fenomena yang terjadi. Demikian, penelitian ini tidak menggunakan angka atau perhitungan dikarenakan penelitian ini juga termasuk penelitian pustaka yang mengkaji

¹³ Lexy J. Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017) hlm. 5

¹⁴ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015) hlm.13

buku-buku, dokumen dan jurnal untuk meneliti sejarah atau penelitian yang berkaitan dengan seorang tokoh.

2. Sumber Data

Pertimbangan memilih suatu masalah dalam penelitian lebih dulu diawali dengan pemilihan sumber data. Sumber data yakni lokasi atau tempat suatu subjek atau objek yang nantinya akan diteliti, sumber data ini dapat berupa benda, manusia, dan tempat.

- a. Sumber data Primer yaitu sumber data utama. Dalam penelitian ini, sepenuhnya menggunakan riset kepustakaan yang berasal dari buku-buku dan jurnal-jurnal yang berhubungan erat terkait dengan strategi komunikasi Utsman bin Affan dalam menyebarkan agama Islam. Buku-buku tersebut diantaranya:.

- 1) Buku berjudul *Biografi Utsman bin Affan*, karya Ali Muhammad Ash-Shllabi, penerbit Pustaka Al-Kausar di Jakarta, tahun 2013.
- 2) Buku berjudul *Kepemimpinan dan Keteladanan Utsman bin Affan*, karya Fariq Gasim Anuz, penerbit Pustaka Dhiya'ul Ilmi di Jakarta, tahun 2020.
- 3) Buku berjudul *Sejarah Peradaban Islam* karya Badri Yatim, penerbit Rajawali Pers, tahun 2019.
- 4) Buku berjudul *Meneladani Kepemimpinan Khalifah*, karya Abdullah Munib El-Basyiry, penerbit Amzah di Jakarta, tahun 2017.

b. Sumber data yaitu sumber data penunjang untuk melengkapai pemahaman peneliti dalam menganalisis data seperti data yang memiliki hubungan erat dengan judul penelitian¹⁵. Buku-buku yang memiliki keterikatan dalam penelitian ini tersebut diantaranya:

- 1) Buku berjudul, *Strategi Komunikasi sebuah pengantar ringkas*, karya Arifin Anwar, penerbit Armico di Bandung, tahun 1984.
- 2) Buku berjudul *Strategi Komunikasi sebuah analisi teori dan praktis di era global*, karya Edi Suryadi, penerbit PT Remaja Rosdakarya di Bandung, tahun 2018.
- 3) Buku berjudul *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, karya Hafied Cangara, penerbit Rajawali Pers di Bandung, tahun 2014.
- 4) Buku berjudul *Pengantar Ilmu Komunikasi*, karya Suryanto, penerbit Pustaka Setia di Bandung, tahun 2017

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian perpustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data dapat diperoleh menggunakan.

- a. Metode historis (Sejarah) yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan kembali hal-hal yang berhubungan

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 87

dengan masa lampau secara terstruktur dan objektif. Cara yang digunakan yaitu mengumpulkan data, mencari bukti-bukti yang benar lalu di hipotesiskan untuk menarik sebuah kesimpulan benar¹⁶.

- b. Metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data atau mencari data yang sudah tersimpan yang sudah terbentuk seperti dalam bentuk format buku, surat, jurnal, dokumen, laporan penelitian, catatan, arsip dan lain sebagainya¹⁷.
- c. Metode kritis atau kritik yaitu suatu teknik penilaian sebagai penafsiran suatu makna menyimpang terdapat pada fenomena dan gagasan. Metode kritis atau kritik ini digunakan untuk menguji sebuah kesimpulan dari fenomena tersebut dan mencari kebenaran data-data yang valid atau tidak¹⁸.

4. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Penelitian saat ini termasuk dalam penelitian kualitatif, yang mempunyai empat cara dalam menyatakan keabsahan data yakni, keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Teknik dalam pembuktian keabsahan data penelitian ini menggunakan:

- a. Keterpercayaan (*credibility / validitas internal*) yaitu teknik untuk mengukur tingkat kevalidan data atau menunjukkan hasil

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 20

¹⁷ Lexy J. Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017) hlm. 216

¹⁸ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009) hlm. 4

penelitian yang terpercaya¹⁹. Validitas merupakan alat untuk menjangkau data, adapun cara untuk mendapatkan data yang valid dengan menggunakan metode perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota²⁰.

- b. Keteralihan (*transferability / validitas eksternal*) yaitu teknik validitas eksternal berhubungan erat dengan konsep penerapan data. Menurut Nasution (1988) menjelaskan bahwa:

“Bagi penelitian kualitatif, transferabilitas tergantung pada si pemakai yakni, sampai manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks situasi tertentu. Karena itu, *transferability* hasil penelitian ini diserahkan kepada pemakainya”.²¹

Jadi, peneliti menerapkan teknik penelitian ini sebagai penguji suatu gagasan atau kesimpulan dalam penemuan data yang diambil dapat berlaku dan diterapkan pada penelitian yang berfokus pada kesamaan konteks.

- c. Kebergantungan (*dependability / reabilitas*) yaitu teknik perbandingan data. Langkah-langkah dalam proses auditing yang dikemukakan oleh Halpern yakni, pra-entri, penetapan hal-

¹⁹ Lexy J. Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 324

²⁰ *Ibid.*, hlm. 327

²¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm. 165

hal yang dapat diaudit, kesepakatan formal dan penentuan keabsahan data.²²

Jadi, dalam teknik ini peneliti diharuskan menguji data dengan data lainnya yang memiliki kondisi yang sama. Hal ini dimunculkan untuk memudahkan peneliti dalam menarik sebuah kesimpulan atau hipotesis dalam data.

- d. Kepastian (*confirmability / objectivitas*) atau audit kepastian yaitu proses pelacak kebenaran hasil data yang diperoleh dari sumbernya. Hasil data dapat dikatakan benar kepastian apabila data yang diperoleh dapat ditelusuri dengan pasti dan tidak dibuat-buat oleh peneliti atau biasa disebut uji konfirmasi²³.

Jadi, teknik ini digunakan sebagai pemastian suatu data yang diperoleh dengan keterangan bahwa data tersebut berasal dari kesepakatan banyak orang, pengalaman dari banyak orang dan kualitas data tersebut objektif atau sebenar-benarnya.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses menguraikan dan menyusun data yang telah didapatkan oleh peneliti terhadap sumber data yang valid kebenarannya.

Analisi data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang

²² Lexy J. Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif..*, hlm. 339

²³ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 169

lain. Analisis kuantitatif pada dasarnya mempergunakan pemikiran logis, analisis dengan logika, dengan induksi, deduksi, analogi dan komparasi²⁴.

Dalam analisis data terdapat tiga cara yang dapat dilakukan yakni reduksi data (*reduction*), penyajian data (*display*) dan pengambilan kesimpulan (*verification*). Cara yang dimiliki oleh teknik analisis data sebagai berikut:

- a. Reduksi Data (*reduction*) yaitu proses perangkuman mengambil unsur-unsur terpenting dari data yang telah diambil. Proses ini mengumpulkan data-data yang telah diketik atau diuraikan sebelumnya, lalu disusun, dirangkum, disesuaikan dengan tema, dan difokuskan kepada unsur penting dalam penelitian.
- b. Penyajian Data (*display*) yaitu proses pengkatagorikan satuan unsur yang berfokus pada aspek permasalahan yang diteliti atau pada data yang bertumpuk sehingga peneliti kesulitan melihat gambaran keseluruhan data untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Penyajian disini dapat berupa grafik atau bagan yang memudahkan memuat detail data.
- c. Pengambil Kesimpulan (*verification*) yaitu menyimpulkan dan memverifikasi data atau pembuktian dengan menggunakan data-data baru yang memiliki bukti lain yang lebih kuat sehingga akan didapatkan keabsahan data yang tepat²⁵.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 201

²⁵ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015) hlm. 93-94

d. Analisis Induktif (khusus) ke deduktif (umum). Dalam penelitian kualitatif induktif (khusus) merupakan suatu teknik untuk membantu pemahaman dalam data rumit dengan menarik sebuah kesimpulan atau pernyataan umum atau mudah dipahami. Sedangkan, proses analisis penelitian kualitatif deduktif (umum) ialah proses penalaran secara umum dengan mengkatagorikan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan khusus yang telah terbukti kebenarannya²⁶.

²⁶ Lexy J. Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017) hlm. 298

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Secara etimologi strategi berasal dari bahasa Yunani Klasik yaitu “*stratos*” yang artinya tantara dan kata “*agein*” yang artinya memimpin, yang dimaksud adalah memimpin tantara. Kemudian, muncul kata *strategos* yang artinya pemimpin tantara pada tingkat atas. Dengan demikian, strategi merupakan istilah pertama kali yang muncul dalam konsep kemiliteran yang dapat diartikan sebagai seni perang para jenderal (*The Art of General*), atau suatu rancangan terbaik untuk memenangkan suatu peperangan¹. Hal inilah yang sering dihadapi oleh para jenderal militer dalam strategi pengelolaan sumber daya dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun pengertian strategi dari segi terminology, strategi merupakan perencanaan (*planning*) dan ilmu manajemen (*management*) dalam mencapai tujuan tertentu.

Strategi berfungsi sebagai tolak ukur dalam peta jalan serta menunjukkan jalannya operasional yang dilakukan agar sesuai dengan hal yang ingin di capai². Definisi atau gagasan strategi tidak hanya dilarbelakangi oleh para pratisi dari kalangan militer saja, namun ada juga pakar strategi seperti Henry Kissinger yang merupakan pakar

¹ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Kounikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014) hlm.64

² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi teori dan praktek*, (Bandung: PT. Remaja Roskarya, 2016) hlm. 32

sejarah, Thomas Schelling pakar ekonomi, dan Albert Wonnlsetter pakar matematika. Oleh karena itu, definisi strategi dipengaruhi oleh kegunaannya menghadapi kondisi atau situasi tertentu serta tujuan yang ingin dicapai.

Strategi merupakan taktik operasional yang berisikan rancangan rencana dalam mencapai tujuan utama. Tujuan strategi yaitu, mampu menunjukkan arah yang sistematis dan strategis³. Strategi diterapkan bidang seni dan ilmu sebagai dasar pengembangan ideologi kajian lainnya seperti politik, sosial, ekonomi, budaya dan hankam yang bertujuan untuk mencapai kesepakatan bersama yang telah ditentukan sebelumnya⁴.

Strategi biasanya digunakan sebagai metode suatu lembaga perusahaan atau organisasi yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Adapun, dalam menjalankan suatu strategi harus dapat melihat kondisi dan situasi di dalam maupun di luar keadaan yang akan dihadapi⁵. Menurut perspektif psikologi, strategi merupakan cara dalam mengumpulkan data atau informasi untuk disusun secara organisir, sehingga dapat menarik suatu kesimpulan atau hipotesis⁶.

Jadi, faktor munculnya definisi strategi berasal dari kemiliteran. Awalnya strategi diartikan sebagai taktik jenderal dalam memimpin

³ *Ibid.*

⁴ Setiawan Hari Purnomo dan Zulkifrimansyah, *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar* (Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi UI, 1998) hlm. 8

⁵ A. Halim, Dkk, *Manajemen Pesantren*, (Bandung: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2015) hlm. 115

⁶ Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah* (Bandung: Rosdakarya, 2014) hl..81

guna mencapai tujuan yaitu kemenangan dalam perang. Namun setelahnya, banyak ilmuwan dari berbagai bidang keilmuan untuk mengkaji strategi ini menjadi bagian ilmu pengetahuan.

2. Tahapan Strategi

a. Mengenal khalayak

Khalayak merupakan masyarakat atau sasaran komunikasi untuk mempengaruhi sehingga dapat mempermudah dalam mencapai tujuan. Mengenal khalayak adalah langkah awal dalam berkomunikasi, seperti saat tersesat di suatu daerah pastikan bertanya pada orang pribumi tersebut yang lebih mengenal susunan daerahnya karena, jika bertanya pada orang yang bukan pribumi belum tentu menemukan jalan yang tepat.

Sifat khalayak itu aktif atau bersifat dua arah yang saling mempengaruhi. Oleh karena itu, saat terjadinya komunikasi antara komunikator dan komunikan jika komunikator tidak pintar dalam mempengaruhi komunikan, maka komunikator dapat terpengaruh oleh komunikan atau khalayak.

Dalam proses komunikasi antara komunikator dan komunikan, mempunyai kepentingan yang sama. Jika antara komunikator dan komunikan tidak memiliki persamaan atau kepentingan informasi yang sama, maka hasil dari komunikasi yang efektif tidak akan terjadi. Seperti saat komunikator

memberikan informasi tentang pilkada atau pilpres, namun komunikannya tertarik pada sebuah sinetron TV.

Oleh karena itu, komunikator harus dapat menciptakan sebuah persamaan kepentingan dengan komunikannya atau khalayak dari segi pesan, metode dan media dengan cara sebagai berikut:

- 1) Kondisi kepribadian dan kondisi fisik khalayak yang terdiri dari:
 - a) Pengetahuan khalayak mengenai pokok persoalan,
 - b) Kemampuan khalayak untuk menerima pesan-pesan lewat media yang digunakan,
 - c) Pengetahuan khalayak terhadap perbendaharaan kata-kata yang digunakan⁷.
- 2) Pengaruh kelompok dan masyarakat serta nilai-nilai dan norma-norma kelompok dan masyarakat yang ada, seperti:
 - a) Mengetahui kepala atau sesepuh kelompok atau orang-orang berpengaruh,
 - b) Perkumpulan organisasi besar dan kecil yang diizinkan oleh daerah tersebut,
 - c) Budaya atau kebiasaan, serta pemakaian bahasa yang berlaku⁸.
- 3) Situasi dimana khalayak itu berada
 - a) Pertikaian yang sering terjadi serta jalan keluar atau solusi yang didapatkan,
 - b) Perkembangan segi pendidikan, ekonomi, sosial dan politik,
 - c) Pertumbuhan komunikannya atau khalayak⁹.

⁷ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi* (Bandung : Amrico, 1984) hlm. 60

⁸ *Ibid.*

⁹ *Ibid.*

b. Menyusun pesan

Menyampaikan pesan kepada khalayak merupakan tugas komunikator. Dikarenakan sifat khalayak yang aktif proses komunikasi kepada khalayak juga dipengaruhi oleh hal luar. Disaat bersamaan itu, khalayak juga dapat menerima pesan-pesan lainnya dari berbagai sumber. Sehingga pesan yang disampaikan belum tentu dapat mempengaruhi khalayak.

Adapun, syarat utama dalam Menyusun pesan ialah :

1) Menentukan tema atau isi pesan

Dalam menentukan pesan atau tema yang akan disampaikan kepada khalayak tentu kita harus melakukan pengamatan atau analisis khususnya dalam hal penyajian masalah yang dihadapi. Penyajian masalah ini dapat dibedakan menjadi dua hal :

- a) *One side issue* (sepihak), ialah cara penyajian masalah dengan melihat sepihak yang hanya menyajikan pesan positif saja, atau pesan-pesan negatif saja kepada khalayak.
- b) *Both side issue* (kedua belah pihak), yaitu proses penyajian masalah dengan menyampaikan pesan positif dan negatif secara bersamaan¹⁰.

2) Menarik perhatian khalayak

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 70

Perhatian ialah, memfokuskan pandangan dan pikiran hanya pada satu hal. Dalam sebuah istilah dikenal dengan:

- a) *AA procedure* atau *attention to action procedure* yaitu membangkitkan perhatian (*attention*) seseorang baik pandangan maupun pikiran sehingga mampu mempengaruhi seseorang dengan menggerakkan perilaku (*action*) untuk melakukan kegiatan yang sama dengan mencapai tujuan.
- b) Rumus AIDDA sebagai *adaption process* atau langkah kegiatan yaitu *attention, interest, desire, decision* dan *action*. *Attention* sebagai penarik perhatian atau membangkitkan rasa ingin khalayak terhadap suatu hal, *Interest* yaitu menumbuhkan minat dan kepentingan, *desire* yaitu hasrat atau keinginan khalayak untuk melakukan, *decision* yaitu melihat hasil reaksi rangsangan pesan yang telah diterima oleh khalayak serta dampak yang timbulkan dari keputusan tindakan yang diambil, serta *action* yaitu kegiatan yang dilakukan oleh khalayak atau masyarakat.
- c) Willbur Schramm mengemukakan menarik perhatian dengan *availability* (mudahnya diperoleh) dan *contrast* (kontras atau sejalan) yang bersangkutan dengan *sign of communication* (tanda-tanda komunikasi). *Availability* dimaksudkan dengan isi pesan atau materi pesan yang mudah diperoleh sebab-akibat permasalahan yang sama dan memilih persoalan yang paling mudah. Hal ini tidak mengeluarkan banyak tenaga. Sedangkan, *contrast* memilih materi pesan yang lebih tajam dan peka dengan keadaan sekitarnya. Sehingga pesan dapat selalu terdengar dan terlihat mencolok, untuk mendapatkan perhatian dengan jangka waktu lama¹¹.

3) Permasalahan isi pesan

Pesan yang berisi informasi selalu memiliki kelemahan dan kekuatannya dalam mempengaruhi khalayak. Oleh karena itu, dalam mencari efektifitas isi pesan biasanya menggunakan cara sebagai berikut:

¹¹ *Ibid.*

- a) Mengutarakan masalah-masalah baru yang belum terdapat solusinya atau mendengarkan pendapat.
- b) Mengaitkan permasalahan isi pesan dengan orang-orang tertentu yang cukup berpengaruh, dikenal dan disegani dalam kelompok masyarakat.
- c) Membedakan masalah yang penting (*relevance-quotient* atau *intensity-quotient*) dengan masalah kurang penting yang tingkat partisipasinya dalam masyarakat cepat hilang atau memudar¹².

4) Menetapkan metode

Setelah menyusun pesan yang akan disampaikan, strategi selanjutnya yaitu menetapkan metode atau menentukan langkah yang selaras dengan kondisi dan situasi khalayak. Strategi dalam menetapkan metode memiliki banyak sekali cabang tergantung darimana kajian bidang ilmu mana metode strategi itu diambil.

Dikarenakan strategi merupakan ideologi dasar, sehingga kajian ilmunya disesuaikan dengan pemakaian ilmu pengetahuan. Di dalam ilmu komunikasi sendiri strategi dalam menetapkan metodenya dibagi menjadi dua yaitu, melihat cara penyampaian dan bentuk isinya¹³. Adapun dalam kajian ilmu manajemen yang bertujuan menaikkan profit pendapatan dalam bisnis. Serta beberapa perbedaan lainnya yang terdapat di dalam bidang ilmu.

3. Penerapan Strategi

Penerapan strategi telah dikenal sejak Perang Dunia II, namun pada saat itu pemakaian strategi dibedakan menurut konotasi makna atau

¹² *Ibid.*, hlm. 71-72

¹³ *Ibid.*

hubungan situasi yang tengah dihadapi. Contohnya seperti, makna kata taktik dan strategi yang sering kali disamakan definisi dan penggunaannya di dalam kalimat.

Strategi merupakan cara atau pengaturan untuk melaksanakan taktik tersebut¹⁴. Jadi, strategi adalah perencanaan (desain) kegiatan taktik tersebut. Strategi lebih menitikberatkan penilain pada kekuatan interaksi langsung sebagai menunjang jalannya kegiatan yang berpusat pada seorang komando atau pemimpin.

Strategi dianggap sebagai metode pengumpulan informasi dan pengorganisasinya, sehingga bisa menafsirkan suatu hipotesis. Dalam penentuannya, strategi merupakan proses berpikir yang mencakup apa yang disebut *simultaneous scanning* (pengamatan simultan) dan *conservative focusing* (pemusatan perhatian). Maksudnya, strategi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara terpusat dan hati-hati, sehingga bisa memilih dan memilah tindakan-tindakan yang lebih efektif untuk mencapai suatu tujuan¹⁵.

Dengan kata lain, dalam menerapkan strategi merujuk pada langkah efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Strategi dengan “rencana suatu tindakan” dan *the dramatic pentad* (segi lima dramatik) metodologi dasar yang dikemukakan oleh Burke menjadi lima unsur penerapan strategi. Dalam penjabaran sebagai berikut:

- a. *Act* (aksi) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pelaku atau aktor. Kegiatan ini menjelaskan tentang perspektif aktor sebagai

¹⁴ Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah* (Bandung: Rosdakarya, 2014) hl..80

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 81

pelaku kegiatan untuk menyampaikan langsung. Seperti, peran apa yang akan dimainkan oleh aktor, bagaimana situasinya dan proses pemecah masalahnya.

- b. *Scene* (suasana) yaitu pertimbangan atau pemahaman kondisi masyarakat dilihat dari segi fisik maupun segi budaya dan segi lainnya. Pengambil keputusan harus dapat melihat situasi dan keadaan untuk melakukan tindakan yang sedang dihadapi dan yang akan dihadapi kedepannya.
- c. *Agent* (agen) artinya memilih aktor atau pelaku diri aktor sendiri yang akan melaksanakan tindakan kegiatan dari strategi sebagai tugasnya. Faktor pemilihan aktor juga dilihat dari substansinya seperti aspek sikap, kepribadiannya, kemanusiannya, biografi, kecerdasan, dan faktor lainnya yang mampu mempengaruhi kegiatan
- d. *Agency* (agensi) ialah alat penampung atau alat-alat bantu yang akan digunakan oleh aktor dalam melaksanakan kegiatannya. Alat-alat ini dapat meliputi, pesan atau surat, media komunikasi atau saluran komunikasi, jalan pikiran, alat transformasi, cara dan alat-alat yang berkaitan lainnya.
- e. *Purpose* (maksud) adalah makna atau alasan atas tindakan yang dilakukan oleh aktor tersebut. Alasan tersebut dapat mencakup tujuan teoritis, diplomatic, sebagai sebab-akibat dari hasil tindakan yang dilakukan¹⁶.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 81-82

Oleh karena itu, dalam menerapkan suatu strategi membutuhkan pemahaman tingkat tinggi untuk menghasilkan strategi yang hebat. Pertimbangan atau pemahaman yang tinggi dalam suatu keputusan dapat mempengaruhi penempatan kekuatan, dampak atau reaksi, dan efisiensi untuk mempengaruhi.

B. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Istilah kata komunikasi dari bahasa Inggris yaitu, “*communication*”, secara etimologi dari bahasa Latin yaitu, “*commucatus*” yang berasal dari kata *communis* yang artinya berbagi atau menjadi milik bersama, perkataan ini dimaksudkan dalam keselarasan untuk mencapai tujuan yang sama dengan kebersamaan¹⁷.

Adapun beberapa definisi dan pengertian dari beberapa ahli yaitu:

- a) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI 2001) komunikasi merupakan perbuatan dalam menyampaikan informasi yang berisi atas pesan, ide dan gagasan dari suatu pihak ke pihak lainnya.
- b) Menurut Charles Cooley, komunikasi ialah suatu sistem akan menumbuhkan ilmu pengetahuan yang berkembang di dalam sebuah hubungan antar manusia. Mekanisme ini mencakup ekspresi wajah, gerak-gerik, suara, kata-kata, tulisan dan sebagainya yang merupakan hasil hubungan manusia tersebut.¹⁸
- c) Menurut Ruben dan Stewart, 1998. Komunikasi adalah proses yang menjadi dasar pertama dalam memahami hakikat manusia. Dikarenakan adanya aktivitas yang melibatkan banyak elemen yang terpisah-pisah. Contoh, dalam suatu percakapan yang sederhana selalu ada langkah, seperti penciptaan pesan, pengiriman, penerimaan dan interpretasi terhadap pesan¹⁹.

¹⁷ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi suatu pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) hlm. 46

¹⁸ Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bandung : Pustaka Setia, 2015) hlm. 50

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 51

Komunikasi memiliki dua jenis yaitu komunikasi langsung (*verbal*) dan tidak langsung (*nonverbal*). Komunikasi verbal ialah komunikasi yang langsung menghadapi lawan bicaranya, baik melalui kata-kata, tulisan maupun menunjukkan perasaan seperti emosi, pemikiran, ide, saling berdebat dan bertengkar. Komunikasi nonverbal ialah komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata, komunikasi nonverbal ini menggunakan ekspresi wajah, dan gerakan tangan²⁰.

2. Unsur-unsur Komunikasi

Kegiatan komunikasi terdapat dalam elemen-elemen atau unsur-unsur yang harus diperhatikan Ketika sedang melakukan proses komunikasi untuk mencapai tujuan komunikasi yang efektif. Dengan begitu pemahaman tentang unsur-unsur komunikasi dapat mengidentifikasi berbagai hal yang harus ada dan terlibat dalam proses komunikasi. Adapun unsur-unsur komunikasi yaitu:

a) Komunikator

Komunikasi ialah seseorang utusan atau pihak yang akan melakukan tindakan komunikasi dengan berinteraksi atau berbau sosial dan menyampaikan pesan yang berisikan informasi²¹. Secara garis besar terdapat dua jenis komunikator yaitu komunikator yang bertindak atas keinginannya sendiri,

²⁰ Ngalimun dan Juairiah, *Ilmu Komunikasi sebuah pengantar praktis*, (Yogyakarta : PT. Pustaka Baru Pres, 2017) hlm. 19

²¹ Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi...*, hlm. 160

tidak sedang mewakili Lembaga atau sebuah organisasi dan komunikator yang mewakili sebuah lembaga atau organisasi.

b) Pesan

Pesan adalah gagasan, pemikiran atau opini dan informasi yang sudah dituangkan dalam bentuk seperti tulisan, simbol maupun tanda yang nantinya akan disampaikan²². Pesan mempunyai inti pesan (tema) sebagai arahan yang meyakinkan dalam usaha untuk mengubah sikap dan tingkah laku komunikan.

c) Media

Media komunikasi ialah suatu sarana atau alat yang digunakan untuk memproduksi, mengolah, mendistribusikan, menyebarkan dan menyampaikan informasi²³. Maka media komunikasi sangat berperan penting dalam kegiatan komunikasi antar manusia. Media komunikasi juga dapat dianggap sebagai perantara dalam penyampaian informasi dari komunikator ke komunikan yang dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi penyebaran informasi.

d) Komunikan

Komunikan adalah target atau sasaran yang akan dituju dalam menyampaikan pesan²⁴. Komunikan berperan sebagai

²² *Ibid.*, hlm. 175

²³ *Ibid.*, hlm.185

²⁴ *Ibid.*, hlm. 192

penerima pesan, komunikan dapat menerjemahkan atau memahami isi pesan tergantung dengan kecerdasan intelektual yang dimiliki. Komunikan dapat digolongkan menjadi tiga yaitu komunikan personal yang ditujukan kepada sasaran tunggal, komunikan kelompok yang ditujukan kepada kelompok tertentu dengan bentuk komunikasi seperti ceramah, pembinaan serta penyuluh, yang terakhir komunikan massa yang ditujukan kepada massa atau yang menggunakan media massa seperti media sosial dan media cetak.

3. Model Komunikasi

Peristiwa komunikasi seringkali muncul dalam kehidupan sehari-hari, untuk lebih memudahkan penelitian para pakar atau ilmuwan memrepresentasikan fenomena tersebut ke dalam gambaran sistematis dan objektif, dengan menjelaskan kompleksitas suatu proses disebut sebagai model²⁵. Model komunikasi secara teoritis memiliki enambelas macam model, adapun model yang sesuai dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

a) Model Aristoteles

Model komunikasi Aristoteles menunjukkan bahwa isi pesan merupakan unsur terpenting dalam berkomunikasi. Menurut Aristoteles, tujuan komunikasi ialah mendapatkan respon atau

²⁵ Ngalimun dan Juairiah, *Ilmu Komunikasi sebuah pengantar praktis*, (Yogyakarta : PT. Pustaka Baru Pres, 2017 hlm. 79

timbang balik yang dapat mempengaruhi penerima atau khalayak banyak. Maka dari itu, diperlukannya isi pesan yang dapat memainkan emosi atau perasaan khalayak²⁶. Tiga unsur dasar dalam proses komunikasi yang dikemukakan oleh Aristoteles ialah, pembicara (*speaker*), pesan (*message*), dan pendengar (*listener*).

b) Model Gabner

Model Gabner merupakan perluasan teori dari model komunikasi milik Lasswell. Dengan menggabungkan model verbal dan model diagramatik, model verbal ialah seseorang mempersepsikan kejadian dan bereaksi dalam kondisi tersebut dengan melakukan berbagai pemaknaan untuk membuat elemen-elemen yang dibutuhkan dalam beberapa bentuk dan konteks²⁷. Model verbal Gabner, sebagai berikut :

1. Seseorang (sumber, komunikator)
2. Mempersepsikan suatu kejadian
3. Dan bereaksi
4. Dalam suatu situasi
5. Melalui suatu alat (saluran, media, rekayasa fisik, fasilitas administrative dan kelembagaan untuk distribusi dan kontrol)
6. Untuk menyediakan materi
7. Dalam suatu bentuk
8. Dan konteks
9. Yang mengandung isi
10. Yang mempunyai konsekuensi²⁸.

²⁶ Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Bandung : Pustaka Setia, 2017) hlm. 230-231

²⁷ *Ibid.*, hlm. 245

²⁸ *Ibid.*

Pandangan model verbal milik Gabner ini, memungkinkan suatu tindakan atau respon yang dialami seseorang dalam menghadapi suatu permasalahan yang sedang dihadapinya. Sedangkan, model diagramatik ialah seseorang mempersepsikan kejadian dan mengirimkan pesan kepada pemancar (*transmitter*) yang akan dikirimkan melalui sinyal kepada penerima. Pada transmisi, sinyal mengalami gangguan dan menjadi SSSE bagi penerima. Sedangkan model diagramatik milik Gabner sebagai berikut:

1. Seseorang sebagai manusia
2. Adanya kejadian (*event*) yang dipersepsikan pesan
3. Pernyataan peristiwa
4. Sinyal mengenai kejadian
5. Hasil yang dikomunikasikan²⁹.

4. Gangguan atau Rintangan dalam Komunikasi

Gangguan atau rintangan dalam berkomunikasi pertama kali dikenalkan oleh Shannon dan Weaver berbasis teknik matematika yang dikenal dengan konsep *noise* (kebisingan)³⁰. Gangguan dapat terjadi saat ada salah satu elemen atau sistem mendapatkan pengaruh dari luar maupun dari dalam, sehingga terhambatnya proses komunikasi. Adapun gangguan atau rintangan dalam komunikasi yang terjadi dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi hal-hal sebagai berikut:

²⁹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi suatu pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) hlm hlm. 161

³⁰ Suryanto, *Pengantar Ilmu Komuikasi*. (Bandung : Pustaka Setia, 2017) hlm. 66

- a. Gangguan sematik, yakni gangguan atau rintangan yang terjadi saat komunikator tidak memahami bahasa yang digunakan oleh khalayak dan sebaliknya. Gangguan dapat terjadi karena:
- 1) Bahasa yang digunakan oleh komunikator dan komunikan berbeda sehingga sulit diterima,
 - 2) Kata-kata yang digunakan menggunakan kata-kata singkatan atau bahasa gaul yang jarang diketahui khalayak,
 - 3) Struktur bahasa, seperti intonasi atau logat yang digunakan tidak sebagaimana mestinya, sehingga membingungkan khalayak,
 - 4) Latar belakang budaya yang memang berbeda, sehingga menyebabkan salah makna yang diterima³¹.
- b. Gangguan fisik, ialah gangguan yang disebabkan oleh jarak atau kondisi geografis. Seperti suatu tempat terpencil yang sulit dicapai, peradaban belum maju, jalur transportasi yang sulit dan semacamnya. Gangguan fisik juga dapat diartikan sebagai gangguan fisik dari manusia, misalnya khalayak yang cacat fisik buta, tuli dan bisu³².
- c. Gangguan psikologis, basa terjadi pada komunkator maupun penerima. Gangguan psikologis meliputi, gangguan mental yang mengganggu penerima dan pengirim pesan, prasangka khalayak dalam menerima pesan, dan kondisi emosional yang tak tentu³³.
- d. Gangguan budaya, ialah gangguan yang sebabkan perbedaan budaya seperti norma, nilai-nilai dan kebiasaan yang dilakukan

³¹ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hlm. 41

³² *Ibid.*

³³ Suryanto, *Pengantar Ilmu Komuikasi*. (Bandung : Pustaka Setia, 2017) hlm. 67-69

oleh khalayak. Kebiasaan atau budaya ini juga dapat dilihat dari tempat atau letak geografis dan kemajuan dalam menerima informasi³⁴.

C. Strategi Komunikasi

1. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi ialah suatu rancangan rencana untuk menentukan arah dan keputusan menuju target atau sasaran yang diinginkan untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala besar³⁵.

Sesungguhnya bahwa strategi komunikasi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan. Jadi, merumuskan strategi komunikasi berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi dan yang akan mungkin dihadapi di masa depan untuk mencapai efektivitas. Dengan strategi komunikasi ini berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat³⁶.

Adapun langkah-langkah strategi komunikasi yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu, memilih dan menetapkan komunikator, menetapkan target sasaran dan analisis kebutuhan khalayak, teknik menyusun pesan, memilih media atau saluran komunikasi, produksi media, dan penyebarluasan media komunikasi³⁷.

³⁴ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi...* hlm. 41

³⁵ *Ibid.*, hlm. 64

³⁶ Edi Suryadi, *Strategi Komunikasi Sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018) hlm. 5-6

³⁷ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi...*, hlm. 133

Jadi, adanya strategi komunikasi merupakan proses penetapan tujuan yang berisikan keputusan yang berdasarkan kepentingan umum untuk mengatasi masalah-masalah komunikasi, menciptakan komunikasi yang efektif, serta dapat mempengaruhi atau merubah perilaku.

2. Komponen Strategi Komunikasi

Komponen merupakan bagian penting yang terdapat didalam sebuah bidang ilmu, sebagai isi atau penjabaran dasar dalam bidang ilmu tersebut. Hal-hal yang dibahas seperti, sifat, bentuk dan unsur pengatur strategi komunikasi. Adapun pengertiannya sebagai berikut:

- a) Sifat strategi komunikasi mengikuti sifat perkembangan zaman, dikarenakan itu sifatnya dikenal sebagai adaptif mengikuti kondisi dan kajian dari objek komunikasi. Sifat strategi komunikasi mencerminkan suatu metode, struktur, dan jenis komunikasi yang diciptakan oleh sekelompok organisasi atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan tertentu³⁸.
- b) Bentuk strategi komunikasi
 - 1) *Redundancy*, atau pengulangan ini merupakan bentuk strategi komunikasi dengan cara mengulang-ngulang pesan atau informasi.
 - 2) *Canalizing*, merupakan bentuk strategi komunikasi dengan cara meneliti dan memahami pengaruh suatu kelompok terhadap khalayak.
 - 3) *Informatif*, ialah bentuk strategi komunikasi yang berkaitan dengan isi pesan. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan

³⁸ Edi Suryadi, *Strategi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018) hlm. 10

yaitu, memberikan informasi yang berkaitan dengan fakta yang ada, memberikan informasi yang umum dan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

- 4) *Persuasive*, bentuk strategi komunikasi yang menggunakan cara mengajak atau mempengaruhi baik perasaannya dan pikiran.
- 5) *Edukatif*, ialah mendidik yang dapat memberikan ide, pendapat, dan pengalaman yang bertujuan untuk mengubah pola pikir khalayak.
- 6) *Kursif*, yaitu mempengaruhi khalayak dengan paksa. Adapun *kursif* ini berbentuk seperti, peraturan, aturan dan simbol-simbol³⁹.

c) Unsur-unsur strategi komunikasi

- 1) *Who?* yakni siapa, menyatakan siapakah komunikator sang penyampai pesannya.
- 2) *What?* yang artinya apa, mencangkup pesan apakah yang disampaikannya.
- 3) *In which channel?* menyatakan menggunakan medium atau alat apakah dalam menyampaikan pesan.
- 4) *To whom?* yaitu untuk siapa pesan itu disampaikan. Memilih target atau sasaran untuk melakukan komunikasi.
- 5) *With what effect?* Artinya apa dampak atau efek yang timbulkan, apakah efek tersebut sama dengan tujuan⁴⁰.

3. Model Strategi Komunikasi

a. AIDDA

Model strategi komunikasi ini bersifat linear atau satu arah dan banyak digunakan dalam berbagai bidang ilmu lainnya. Secara umum model ini diterapkan pada hal-hal yang berhubungan dengan kepemimpinan dan pemasaran komersial. Adapun kepanjangan dari AIDD yaitu:

³⁹ Arifin Anwar, *Strategi komunikasi* (Bandung: Amrico) hlm. 73-77

⁴⁰ Edi Suryadi, *Strategi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018) hlm. 32-34

- 1) Kesadaran (*Awareness*) adalah langkah awal yang harus dibuat oleh seorang pemimpin atau penyampai pesan kepada khalayak yang akan menjadi target sasaran perubahan. Hal terpenting dalam kesadaran yakni, pemahaman seorang komunikator terhadap isi pesan yang akan disampaikan kepada khalayak, sehingga mampu menjelaskan kepada khalayak dengan baik dan efektif untuk mencapai suatu tujuan.
- 2) Perhatian (*Interest*) yakni minat atau perhatian berlebihan yang diberikan khalayak terhadap isi pesan atau informasi tersebut. Perhatian ini bisa saja hilang jika komunikator menyampaikan sesuatu yang monoton atau tidak menarik perhatian khalayak lagi.
- 3) Keinginan (*Desire*) merupakan proses keinginan lanjut oleh khalayak terhadap perhatian yang diberikan. Jika komunikator menawarkan suatu barang maka pada tahap ini khalayak memiliki rasa ingin membeli barang tersebut.
- 4) Keputusan (*Decision*) ialah tindakan yang dilakukan oleh khalayak untuk dapat memutuskan menerima informasi tersebut dengan mempertimbangkan manfaat serta kerugian. Pada tahap ini khalayak sudah dapat menerima melalui pengamatan dan dipengaruhi juga oleh lingkungan sekitarnya.

- 5) Tindakan (*Action*) merupakan tindakan lanjut yang dilakukan oleh khalayak seperti menyebarkan informasi, meyakini dan menciptakan kepuasan pada dirinya sendiri⁴¹.

b. Analisis Akar Masalah

Metode analisis akar masalah atau bisa disingkat menjadi RCA (*Root Cause Analysis*) lebih dikenal sebagai Metode Analisis Akar Masalah dan Solusi (MAAMS) adalah sebuah sistem analisis yang berguna mencari akar masalah dari suatu peristiwa yang terjadi atau yang tengah terjadi. Metode ini menggunakan kegiatan berpikir mendalam untuk mencari akar permasalahan, mengapa masalah tersebut dapat terjadi, apa yang dapat dilakukan, dan bagaimana cara mengatasinya supaya masalah tersebut tidak kembali terulang di masa selanjutnya⁴². Berikut adalah tahap-tahap yang perlu dilakukan untuk melakukan aktivitas RCA.

- 1) Kalsifikasi Insiden merupakan aktivitas atau pengambilan tindakan terhadap masalah yang mengalami kerugian paling besara atau prioritas paling utama. Setiap masalah yang terjadi harus di identifikasi dengan prosedur dan kapasitas yang sesuai dengan tujuan. Untuk mengidentifikasi masalah dapat dibedakan melalui konsekuensinya (*consequence*) dan *likelihood*. Konsekuensi merupakan identifikasi masalah

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 82

⁴² *Ibid.*, hlm. 109

melalui seberapa berat masalah yang dihadapi dan dampak kedepan yang akan dihadapi. Sedangkan *likelihood* identifikasi masalah menggunakan peringkat masalah atau menggolongkan tingkat masalah.

- 2) Membentuk tim RCA ini merupakan cara untuk mengutus kelompok tertentu untuk berfokus diri dalam masalah tersebut, sehingga hasil penyelesaian masalah dapat berjalan dengan baik dan efisien. Menentukan tim RCA haruslah orang-orang yang kompeten dalam bidang yang akan dibahas serta diperlukan seorang ahli untuk membantu dan mempercepat jalannya penyelesaian.
- 3) Mengumpulkan data dilakukan oleh tim RCA yang telah dibentuk, hal ini dilakukan agar tim dapat memiliki gambaran seobjektif mungkin dengan peristiwa yang terjadi. Sumber data dapat diperoleh dari catatan yang telah ada, mewawancarai pihak terkait, saksi yang menyaksikan peristiwa, kunjungan ke tempat peristiwa serta menyediakan alat-alat yang akan digunakan.
- 4) Penyelesaian masalah yakni tim RCA menyusun hasil akhir terhadap data yang telah dikumpulkan. Dalam menyusun hasil akhir diperlukan pengetahuan dan pemahaman yang memadai terhadap peristiwa yang dihadapi.

D. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara etimologi kata dakwah berasal dari bahasa Arab yakni *da'aa*, *yad'u*, *du'aah/da'watan*, jadi kata *da'aa* atau dakwah adalah isim mashdar dari *du'aa*, yang keduanya mempunyai arti yang sama yaitu ajakan atau panggilan. Menurut pendapat ulama basrah dasar pengambilan kata dakwah itu adalah dari kata mashdar yakni *da'watan* yang artinya panggilan. Sedangkan menurut ulama kufa perkataan dakwah itu diambil dari akar kata *da'aa* yang artinya telah memanggil. Kesimpulan kata dakwah mempunyai arti tanda tergantung kepada pemakaiannya dalam kalimat. Namun dalam hal ini yang dimaksud adalah dakwah dalam arti seruan, ajakan atau panggilan. Panggilan itu adalah panggilan kepada Allah Swt⁴³.

Secara terminologi, dakwah adalah upaya untuk mengajak orang lain kepada ajaran islam dengan terlebih dahulu membina diri sendiri. Pembinaan diri sendiri menjadi sesuatu yang mutlak karena dakwah membutuhkan keteladanan. Penyampaian ajaran agama kepada masyarakat dilakukan secara bijak sehingga ajaran islam dipahami dan diamalkan oleh msyarakat. Diperlukan adanya pembimbing kehidupan beragama agar agama menjadi panduan bagi kehidupan manusia⁴⁴.

Dalam pengertian istilah dakwah diartikan sebagai berikut:

⁴³ Alwisral Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah dalam membentuk Da'I dan Khotib Profesional* (Jakarta:kalam mulia, 2005), hlm.2

⁴⁴ Bambang S.Ma'arif, *Psikologi Komunikasi Dakwah Suatu Pengantar* (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2015) hlm. 126

- a. Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.
- b. Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya Hidayatul Mursyid memberikan definisi dakwah sebagai berikut: dakwah Islam yaitu; mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- c. Hamzah Ya`qub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul- Nya.
- d. Menurut Prof. Dr. Hamka dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma`ruf nahi mungkar.
- e. Syaikh Abdullah Ba`dalawi mengatakan bahwa dakwah mengajak membimbing, dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan ke jalan ketaan

kepada Allah, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat⁴⁵.

2. Metode Dakwah

Metode berasal dari bahasa Yunani *meta* dan *hodos*. *Methodo*” artinya jalan sampai. Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan⁴⁶. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia pengertian metode adalah cara yang telah diatur dan berpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya, cara belajar dan sebagainya⁴⁷. Metode dakwah Islam adalah metode dalam arti yang luas mencakup juga strategi taktik dan teknik dakwah⁴⁸.

Metode dakwah menyangkut masalah bagaimana cara seorang da’i selalu memperhatikan dalam pemilihan dan penggunaan suatu metode dakwah. Hal ini bertujuan agar para da’i atau mubaligh dalam memilih dan menggunakan metode dakwah tidak terpancang (fanatik) terhadap satu atau dua metode yang disukai, yang terpenting adalah

⁴⁵ Drs. Wahidin Saputra, MA, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) hlm 1-2.

⁴⁶ Dewi Sadiah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015) hlm. 12

⁴⁷ Safuan Alfandi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Solo : Sendang Ilmu, 2004) h. 350.

⁴⁸ Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pikiran Tentang Paradigma dan Sistem Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) h. 154

menggunakan metode dakwah yang efektif dan efisien. Di dalam Alquran surat AnNahl : 25 menyatakan sebagai berikut :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (An-Nahl: 125)⁴⁹.

Ayat tersebut di atas telah memberikan pedoman tentang metode dakwah itu harus dilakukan, antara lain sebagai berikut:

a. *Bi al hikmah*

Kata hikmah seringkali di terjemahkan ke dalam bahasa indonesia dengan pengertian bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan. Menurut Prof. Dr. Toha Yahya Umar, M.A, menyatakan bahwa hikmah berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berpikir, berusaha menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan larangan Tuhan⁵⁰.

⁴⁹ Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125

⁵⁰ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) hlm 245.

Sedangkan menurut Syeikh Jamakhsari dalam kitabnya *Al Kasyaf* yang dikutip oleh Wahidin Saputra bahwa definisi al hikmah adalah perkataan yang pasti dan benar. Ia adalah dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan atau kesamaran⁵¹. Hikmah sebagai induk dari seluruh pendekatan dakwah, mencakup juga pendekatan dengan perkataan yang bijak (*hikmat al-qoul*).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa al hikmah adalah merupakan kemampuan dan ketepatan da'i dalam memilih, memilah dan menyelaraskan tekhnik dakwah dengan kondisi objektif mad'u. Al hikmah merupakan kemampuan da'i dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam secara realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif . oleh karena itu al hikmah sebagai sebuah sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam berdakwah.

b. Al-Mau'idza al-Hasanah

Terminologi *mau'izhah hasanah* dalam perspektif dakwah sangat populer, bahkan dalam acara-acara seremonial keagamaan seperti maulid nabi dan *isra' mi'raj*, istilah *mau'izhah hasanah* mendapat porsi khusus dengan sebutan “acara yang ditunggu-tunggu” yang merupakan inti acara dan biasanya menjadi salah satu target keberhasilan sebuah acara.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 246-247.

Secara bahasa, *mau'izhah hasanah* terdiri dari dua kata yaitu *mau'izhah* dan *hasanah*. Kata *mauizhah* berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-'idzatan* yang berarti; nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan

Menurut Abd. Hamid al-Bilali al-Mauizhah al-Hasanah Merupakan salah satu manhaj (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik. Mau'izhah hasanah dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan- pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat⁵².

Maksud dari *Mau'izhah al Hasan* (nasehat yang baik) adalah memberikan nasehat kepada orang lain dengan cara yang baik, berupa petunjuk-petunjuk ke arah yang dapat mengubah hati, agar nasehat tersebut dapat diterima, berkenan di hati, enak didengar, menyentuh perasaan dan sesuai dengan pikiran sehingga atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan

c. *Al- Mujadalah Bi-Lati Hiya Ahsan*

⁵² M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009) hlm. 15-16

Secara etimologi (bahasa) lafazh mujadalah terambil dari kata “*jadala*” yang bermakna memintal, melilit. Apabila ditambahkan *alif* pada huruf *jim* yang mengikuti wajan *Faa ala*, “*jaadala*” dapat bermakna berdebat, dan “*mujadalah*” perdebatan. Kata “*jadala*” dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan⁵³.

Pemilihan materi dan metode dakwah telah dilakukan dengan penuh kebijaksanaan, jika da’i tidak dapat memberikan pelajaran yang baik kepada mad’u, khususnya dalam hal praktis, maka proses dakwah akan sia-sia sebab teori tanpa contoh praktis tidak akan ada gunanya. Dengan demikian, pelajaran yang baik tersebut adalah dasar sikap keteladanan yang harus dimiliki oleh da’i setelah kebijaksanaan dalam pemilihan materi dan metode.

Melihat dari segi penyampaian pesan metode dakwah ada 8 (delapan) metode yang dapat dipergunakan dalam berdakwah yaitu:

- a. Metode ceramah (Lecturing Method/ Telling Method).
- b. Metode tanya jawab (Questioning Method/Question Answer Period)
- c. Metode diskusi (Discuss Method)
- d. Metode propaganda (Di’ayah).
- e. Metode keteladanan/demonstrasi (Demonstration Method).
- f. Metode infiltrasi (Susupan Atau Selipan/ Infiltration Method).
- g. Metode drama (Role Playing Method)

⁵³ Ibid., 17

h. Metode home visit (silaturahmi)⁵⁴.

Metode dakwah adalah cara seorang da'i menyampaikan dakwah atau pesan kepada mad'u nya, sehingga mad'u dapat menerima pesan dakwah dengan baik dan dapat mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang disampaikan da'i dalam proses dakwah (nilai-nilai dan ajaran-ajaran Islam) untuk mengajak umat manusia kepada jalan yang diridhai Allah serta mengubah perilaku mad'u agar mau menerima ajaran-ajaran Islam serta memanifestasikannya

3. Media Dakwah

Media da'wah merupakan sarana, medan, tempat atau alat yang digunakan sebagai saluran dalam proses da'wah. Keberadaan media, sarana dan alat sangat diperlukan dalam menunjang keberhasilan da'wah⁵⁵. Proses dakwah tanpa adanya media masih dapat mencapai tujuan yang semaksimal mungkin dan media dakwah memiliki peranan atau kedudukan sebagai penunjang tercapainya tujuan⁵⁶.

- a. Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- b. Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat menyurat, sependuk dan sebagainya.
- c. Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.

⁵⁴ Abdul Saleh Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008) hlm. 19.

⁵⁵ Umdatul Hasanah, *Ilmu dan Filsafat Dakwah*, (Serang Banten: Fseipress, 2013) hlm. 52

⁵⁶ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983) hlm. 101

- d. Audio visual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaan, penglihatan, atau keduanya, seperti televisi, film, OHP, internet, dan sebagainya.
- e. Akhlak yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan di dengarkan oleh mad'u⁵⁷.

Dalam menghadapi era globalisasi informasi dan perkembangan teknologi akhir-akhir ini, dunia dihadapkan kepada cepatnya perkembangan arus informasi. Pemanfaatan alat-alat teknologi sebagai media penyampai informasi kepada khalayak, seperti tidak dapat di bendung. Tetapi sebaliknya, keberadaan teknologi canggih di era globalisasi informasi dan komunikasi ini harus dimanfaatkan untuk penyebaran informasi dan pesan-pesan dakwah Islam.

E. Komunikasi dalam Agama Islam

1. Pengertian Teori Komunikasi Islam

Teori ilmu komunikasi dalam agama Islam merupakan hasil pemikiran yang baru di telaah lebih dalam sekitar tiga dekade lalu. Dikarenakan, ilmu komunikasi yang muncul di negeri barat lebih menekankan komunikasi aspek empirikal yang mengabaikan aspek normative. Terori ketidaksempurnaan inilah yang memunculkan para pemikir muslim untuk mengaitkan teori komunikasi kedalam agama

⁵⁷ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006) hlm. 3.

Islam yang lebih mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan, sesuai dengan fitrah manusia sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an⁵⁸.

Agama islam merupakan agama yang telah disempurnakan oleh nabi terakhir yaitu, nabi Muhammad SAW. Agama ialah keyakinan yang ada di dalam diri manusia terhadap Tuhan yang Maha Besar, sehingga menciptakan suatu kelompok untuk menyembah atau berinteraksi dengan-Nya⁵⁹. Ada tingkatan agama yaitu, Islam yang artinya menyerahkan diri hanya kepada Allah SWT dengan melepaskan diri dari perbuatan yang dilarang seperti syirik, Iman yakni menanamkan rasa keyakinan yang kuat dan percaya hanya kepada Allah SWT, malaikat-Nya. Kitab-kitab-Nya, rasul-Nya, hari akhir dan takdirnya, Ihsan yaitu saat berinteraksi dengan Yang Maha Kuasa seolah-olah engkau dapat melihat-Nya⁶⁰.

Islam merupakan sistem yang mengatur tentang sebab-akibat dalam hubungan manusia seperti hukum perbuatan (akidah akhlak), ibadah, syariat, serta tatanan yang telah ditulis sempurna dalam Al-Qur'an dan As-Shunnah⁶¹. Terdapat di surah An-Aam ayat 115 :

وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

⁵⁸ Nashrillah MG, "Perbandingan Teori Komunikasi Islam dan Barat," *Jurnal Warta Edisi*. 48/ April 2016, hlm 1

⁵⁹ Abdullah Ali, *Agama dalam Ilmu Perbandingan* (Bandung: Nuansa Aulia, 2007) hlm. 18

⁶⁰ Abdul Aziz bin Muhammad Alu Abd. Latif, *Pelajaran Tauhid untuk Pemula*, terjemahan Ainul Haris Arifin Thayib, judul asli, *Muqarrarut tauhid kitab Ta'alimilil nasyi'ah*, (Jakarta: Darul Haq, 1998) hlm. 19

⁶¹ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*. (Jakarta: Kencana, 2017) hlm. 10

Artinya: *“Dan telah sempurna firman Tuhanmu (Al-Qur'an) dengan benar dan adil. Tidak ada yang dapat mengubah firman-Nya. Dan Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui”* .

Komunikasi Islam dibangun atas prinsip-prinsip Islam yang memilih jalan kedamaian, keselamatan serta tanpa pemaksaan. Dalam komunikasi Islam merupakan upaya dalam membangun hubungan dengan diri sendiri, Sang Pencipta, serta dengan sesama manusia untuk menciptakan kedamaian, keramahan dan keselamatan bagi diri sendiri dan lingkungan dengan cara tunduk dengan perintah Allah dan Rasul-Nya⁶².

Demikian, teori komunikasi Islam merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan manusia berdasarkan Al-Qu'an dan As-Sunnah, mengatur segala tingkah dan perilaku untuk menciptakan sebuah ruang keselamatan dan kedamaian dengan menjalankan segala perintah-Nya sesuai syari'at agama Islam.

2. Fungsi-Fungsi Komunikasi Islam

- a. Fungsi informasi, yakni kemampuan seseorang dalam menerima atau menyerap informasi yang diterima. Dalam kehidupan, manusia telah memiliki alat menangkap informasi sejak lahir seperti alat pendengaran, penglihatan dan hati⁶³.

⁶² *Ibid.*, hlm. 14.

⁶³ *Ibid.*, hlm. 156

- b. Fungsi meyakinkan, adalah fungsi yang ditujukan kepada manusia agar membuat ide, pendapat serta gagasan yang nantinya kita utarkan kepada orang lain tanpa ada unsur paksaan. Dalam meyakinkan ada dua metode diantaranya, *hiwar* (dialog) dan *jidal* (debat). *Hiwar* atau dialog adalah cara berkomunikasi dengan suasana santai dan senang seperti mengobrol dan berdiskusi untuk mendukung suatu ide bersama. Sedangkan *jidal* atau debat merupakan cara berkomunikasi yang panas dan tegang, adapun debat yang dilakukan untuk menentukan kelayakan seseorang sebagai pemenang⁶⁴.
- c. Fungsi mengingatkan merupakan fungsi yang terlahir dari sifat lupa manusia. Oleh sebab itu, berkomunikasi merupakan salah satu cara bagi umat manusia untuk saling mengingatkan, baik dalam hal agama maupun kegiatan lainnya. Lupa didefinisikan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam mengingat kembali hal-hal yang telah lalu⁶⁵.
- d. Fungsi memotivasi, yakni menurunnya kondisi jiwa manusia dalam menjalankan hidup. Menurut al-Karmani ada tiga sebab menurunnya kualitas jiwa manusia yaitu : jiwa, fisik dan eksternal. Kekuatan jiwa yang dimiliki manusia yaitu kekuatan akal, kekuatan marah dan kekuatan syahwat atau nafsu. Adapun yang

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 167

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 170

dapat melemahkan kekuatan fisik yaitu penyakit '*ajaz* (rendah diri) dan *kazal* (malas). Serta pengaruh eksternal terhadap semua itu yakni *ghalabat al-dain* (lilitan utang) dan *qahr al-rijal* (manusia yang berada dibawah tekanan orang lain)⁶⁶.

- e. Fungsi bimbingan atau *irsyad*, merupakan proses pengenalan diri atau kemampuan manusia dalam mengenali dirinya sendiri. Tidak semua manusia dapat mengenali dirinya sendiri dengan baik dan tidak semua orang dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi sendirian. Umumnya, bimbingan dilakukan dalam komunikasi kelompok atau antarpersonal. Komunikasi kelompok kecil biasanya berisikan orang-orang yang memiliki permasalahan yang hampir sama, sedangkan berkomunikasi antarpersoal dilakukan oleh dua orang yang berisikan seseorang yang ingin melakukan bimbingan dan seseorang yang akan membimbing⁶⁷.

Penerapan beberapa teori diatas jika diaplikasikan dengan menilik dari kondisi dan keadaan. Peneliti juga meneliti teori-teori yang saling berhubungan erat dengan kondisi dan situasi pada zaman khalifah Utsman bin Affan. Meliputi perluasan wilayah yang secara umum menggunakan strategi sebagai metode penaklukan atau perluasan wilayah Islam, penyebarannya agama Islam menggunakan cara berkomunikasi dengan para warga dan pemimpin non-muslim yang digunakan oleh khalifah Utsman dalam menyakini Islam ke dalam hati mereka

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 175

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 179-180

dibantu dengan teori lainnya yang saling berkomitmen dalam menyebarkan agama Islam.

BAB III

UTSMAN BIN AFFAN

A. Profil Ustman bin Affan

Utsman bin Affan berasal dari keluarga terhormat bani Umayyah yang merupakan bagian dari suku Quraisy, nama ibunya ialah Arwa dan ayahnya bernama Affan. Nasab namanya Utsman bin Affan bin Abu Al-‘Ash bin Umayyah bin Abdi Syam bin Abdi Manaf Qushay bin Kilab. Nasab Utsman bin Affan Bertemu dengan Rasulullah pada Abdi Manaf. Nenek Utsman bin Affan dari jalur ibu yaitu Ummu Hukaim Al-Baidha binti Abdul Muththalib, merupakan saudara sekandung dari Abdullah bin Abdul Muththalib ayah Rasulullah. Sebagian ahli sejarah mengatakan Ummu Hukaim dan Abdullah adalah dua anak kembar Abdul Muththalib, kakek Rasulullah, seperti yang telah dikisahkan oleh Az-Zubair bin Bakar. Berdasarkan nasab tersebut, Utsman merupakan saudara sepupu Rasulullah dari jalur ibu¹.

Utsman bin Affan merupakan sosok yang pemalu, berhati lembut, santun dan dermawan. Utsman bin Affan menjadi salah satu orang pertama yang memeluk agama Islam setelah Abu Bakar. Dialah satu-satunya sahabat yang menikah dengan dau putri Rasulullah sehingga mendapatkan gelar sebagai “*Dzunnurain*” yang artinya Lelaki yang Memiliki Dua Cahaya². Tahun kelima kenabian Rasulullah para pemeluk Islam pertama mengalami banyak sekali penganiayaan, pada saat itulah Utsman bin Affan bersama istrinya Ruqayah

¹ Ali Muhammad Ash-Shahabi, *Biografi Utsman bin Affan*, (Jakarta Timur : Pustaka Al-kausar, 2013) hlm, 1.

² *Ibid.*, hlm. 2.

anak perempuan, Rasulullah ikut berhijrah pertama kaum muslimin ke Negeri Habasyah sedangkan Rasulullah tetap bertahan di Makkah menghadapi penganiayaan³. Dimasa kenabian Rasulullah, Utsman bin Affan merupakan sosok yang berjasa dalam kedermawanannya dalam setiap peperangan, seperti menyediakan unta untuk berperang, makanan dan kebutuhan lainnya.

B. Pengangkatan Utsman bin Affan sebagai Khalifah

Sebelum khalifah Umar bin Khattob meninggal dunia, khalifah Umar telah memilih enam orang sahabat untuk bermusyawarah di salah satu rumah dan menentukan penggantinya. Disebutkanlah enam orang sahabat terpilih Umar dengan sebutan panitia *Syura* yang terdiri dari Ali bin Abi Thalib, Utsman bin Affan, Thalhah bin Ubaidullah, Sa'ad bin Abi Waqqash, Zubair bin 'Awwam dan Abdullah bin A'uf⁴.

Umar menjadikan anaknya Abdullah sebagai penasihat musyawarah namun tidak berhak untuk dipilih sebagai khalifah, menunjuk Miqdad bin Aswad dan Abu Thalhah Al-Anshary untuk menjaga dan mengawasi jalannya pemilihan khalifah. Khalifah Umar juga berpesan :

“Jika saya wafat, bermusyawarahlah selama tiga hari. Hendaknya tidak datang hari keempat kecuali kalian telah menetapkan seorang pemimpin”⁵.

Khalifah Umar juga menyampaikan beberapa wasiat penting kepada orang yang akan menjadi khalifah setelahnya. Dia berkata dalam wasiatnya,

Aku berwasiat kepadamu untuk bertakwa kepada Allah semata dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Aku berwasiat kepadamu untuk berbuat

³ Fariq Gasim Anuz, *kepemimpinan dan Keteladanan Utsman bin Affan* (Jakarta: Dzyyaul Ilmi, 2020) hlm. 23.

⁴ Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Biografi Utsman bin Affan* (Jakarta: Ummul Qura, 2017) hlm 84

⁵ Fariq Gasim Anuz, *kepemimpinan dan Keteladanan Utsman bin Affan...*, 125

baik kepada orang-orang yang berhijrah terdahulu dan menyadari keterdepanan mereka. Aku berwasiat kepadamu untuk berbuat baik kepada orang-orang Anshar. Terimalah kebaikan mereka dan maadkanlah kesalahan mereka. Aku berwasiat kepadamu untuk berbuat baik kepada orang-orang di berbagai negeri. Mereka adalah perisai musuh dan petugas *fai* (harta rampasan perang). Jangan ambil dari mereka kecuali kelebihan mereka⁶.

Panitia *Syura* berkumpul di rumah istri Rasulullah yaitu Aisyah, lalu Abdurrahman bin Auf memberi isyarat agar tiga orang dari mereka untuk memberikan hak kekhalifahan kepada tiga orang lainnya. Maka Zubair memberikan haknya kepada Ali, Thalhah memberikan haknya pada Utsman dan Sa'ad memberikan haknya pada Abdurrahman bin Auf⁷. Namun Abdurrahman bin Auf memutuskan untuk mundur dari kandidat khalifah dan menyerahkan kandidatnya kepada Ali dan Utsman.

Abdurrahman bin Auf pun berkeliling meminta pendapat dari berbagai bani dan kalangan muslimin secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan, berkelompok atau perorangan untuk memberikan haknya kepada salah satu kandidat khalifah. Akhirnya pada hari keempat pagi hari sejak wafatnya Umar, Abdurrahman bin Auf mengutus seseorang untuk mengundang Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib.

Seusai shalat subuh diimami oleh Shuhaib Ar-Rumi sahabat yang ditunjuk Umar sebagai pemimpin shalat berjamat sementara samapai terpilihnya khalifah baru bahkan Shuhaib lah yang menjadi imam Ketika menshalatkan jenazah Umar⁸. Lalu Abdurrahman bin Auf pun mengambil janji

⁶ Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Biografi Utsman bin Affan* (Jakarta: Ummul Qura, 2017) hlm 89-90

⁷ Fariq Gasim Anuz, *kepemimpinan dan Keteldanan Utsman bin Affan...*, hlm 127

⁸ *Ibid.*, 125

kepada Ali dan Utsman agar tetap melaksanakan tugas khalifah sesuai yang telah diwasiat oleh khalifah Umar, maka Abdurrahman bin Auf membai'at Utsman. Para sahabat dan kaum muslimin pun mengelilingi Utsman hingga menutupinya dibawah mimbar. Utsman bin Affan menerima pembaiatan sebagai khalifah pada hari sabtu di bulan Muharram tahun 24 H⁹. Adapun Riwayat lain yang menyatakan bahawa Utsman di angkat pada hari terakhir bulan Dzulhijah 33 H/ 6 November 644 M¹⁰.

C. Penyebaran Agama Islam masa Utsman bin Affan

Selama hampir dua belas tahun memimpin umat Islam, Khalifah Utsman bin Affan memiliki jasa besar dalam penyebaran agama Islam dan pengembangan intelektual. Semakin meluasnya invasi yang dilakukan pasukan muslim, secara otomatis ajaran Islam juga menyebar secara cepat hingga ke daerah Afrika dan Asia minor.

Pada masa khalifah Utsman bin Affan, dakwah islamiah dilakukan dengan beberapa gerakan atau Tindakan dalam bidang militer dan penulisan mushaf Al-Qur'an seperti :

1. Menghukum orang-orang yang melanggar dan memadamkan pemberontakan yang berlangsung dalam sebagian wilayah yang masuk islam pada masa khalifah Umar bin Khattob.

⁹ *Ibid.*, hlm. 130.

¹⁰ Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Biografi Utsman bin Affan.*, hlm 97.

2. Meneruskan perluasan Islam di wilayah yang telah dikuasai pada masa Khalifah Umar bin al-Khattab. Dengan demikian negeri Barqah, Torabolis, Sebagian negeri Nanih, Armita, sebagian negeri Tabristan dan negeri-negeri di antara sungai Aina Darya dengan Sura Darya bergabung ke dalam daulah Islamiyah. Saat itu juga kaum muslimin bisa menguasai Bolakh, Harah, Kabul dan Gaznah dari Turki¹¹.

Karena semakin meluasnya wilayah Islam pada saat itu, timbulah berbagai macam bacaan Al-Qur'an yang disesuaikan dengan dialek setiap wilayah. Oleh karena itu, khalifah Utsman bin Affan memerintahkan untuk menuliskan mushaf Al-Qur'an dengan dialek Quraisy. Maka diutuslah beberapa buah mushaf Al-Qur'an yang telah jadi ke beberapa wilayah-wilayah besar seperti Basrah, Kufah, Syam, Makkah dan Madinah.

Untuk mengajarkan agama Islam semakin meluas Khalifah Utsman bin Affan membuat kebijakan yang berbeda dengan khalifah Umar bin al-Khattab yaitu memperbolehkan sahabat terkemuka untuk memdatangi wilayah-wilayah yang mereka sukai sebagai seorang pengajar dengan bertujuan untuk menyebarkan agama Islam¹². Adapun para sahabat yang menjadi seorang pengajar dalam menyebarkan agama Islam ialah Abdullah bin Umar, Abu Hurairah, Abdullah bin Abbas, Aisyah, Anas bin Malik, Zaid bin Tsabit,

¹¹ Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah perspektif Komunikasi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2013) hlm. 53.

¹² Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam; Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah sampai Indonesia* (Jakarta : Kencana 2007) hlm. 51

Abdullah bin Mas'ud, Abu Dzar al-Ghifari dan beberapa sahabat ulama lainnya¹³.

Tugas sebagai sahabat yang menyebarkan agama Islam ke daerah-daerah lainnya tidak ditentukan ataupun di angkat oleh pemerintah serta tidak mendapatkan gaji. Namun, para sahabat yang menyebarkan dengan keikhlasan tanpa meminta imbalan, hanya mengharapkan ridha Allah Swt dengan mengamalkan dan menyebarkan ilmunya tanpa ada tuntutan dari pemerintah. Adapun penyebaran utama dalam agama Islam pada masa Utsman bin Affan yaitu kepada para:

1. Orang dewasa dan orang tua yang baru masuk Islam,
2. Anak-anak, baik orang tuanya telah lama memeluk Islam maupun yang baru memeluk Islam,
3. Orang dewasa dan orang tua yang telah lama memeluk agama Islam,
4. Serta orang yang mengkhususkan diriya untuk menuntut ilmu agama Islam secara luas dan mendalam¹⁴.

D. Karya-karya Utsman bin Affan

1. Mushaf Ustmani

Mushaf utsmani merupakan bentuk hasil pengumpulan Al-Qur'an yang dilakukan pada masa khalifah Utsman bin Affan. Al-Qur'an sebelumnya telah dituliskan di dedaunan, kayu, pelapah dan alat tulisan lainnya pada masa khalifah Abu Bakar Ash-Shidiq serta mendapat pemeliharaan yang baik pada masa khalifah Umar bin Khatab. Sepeninggalan khalifah Umar bin Khatab, lembaran Al-Qur'an itu dititipkan kepada anaknya yaitu Hafhah bin Umar. Al-Qur'an baru

¹³ Abdul Syukur al-Azizi, *Utsman bin Affan Ra. Kedermawaan Hati Pemilik Dua Cahaya Cinta Nabi Saw*, (Yogyakarta: Diva Press, 2021) hlm. 269

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 270

dibubukan pada masa khalifah Utsman bin Affan dikarenakan perbedaan *qiraat* atau bacaan yang terjadi kalangan umat muslimin. Hal ini diketahui ketika Hudziafah bin Al-Yaman bersama pasukan muslimin terlibat dalam perang di Armenia dan Azberbaijan pada tahun kedua atau ketiga kekhalifahan Utsman. Orang-orang dari Syam membaca mengikuti *qiraat* Miqdad bin Aswad dan Abi Ad-Darda, orang-orang dari Irak mengikuti *qiraat* Ibn Mas'ud dan Abu Musa Al-Asya'ari. Keduanya saling berselisih dan memperdebatkan *qiraat* siapakah yang paling benar¹⁵.

Khalifah Utsman bin Affan kemudian mengirimkan surat kepada Hafshah yang berisikan memohon agar dikirimkan lembaran-lembaran Al-Qur'an untuk disalin dan dibubukan menjadi sebuah mushaf. Khalifah juga memerintahkan kepada Zaid bin Sabit Al-Ansari, Abdullah bin Zubair, Sa'id bin Ash dan Abdurrahman bin Harits bin Hisyam sebagai panitia pembukuan Al-Qur'an.

Usman berpesan kepada tiga orang di antara mereka yang berasal dari golongan suku Quraisy yaitu Abdullah, Said dan Abdurrahman, "*Apabila kamu berselisih pendapat tentang Al-Qur'an maka tulislaah dengan bahasa Quraisy! karena Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa mereka*". Kemudian mereka menyalin suhuf (lembaran naskah Al-Qur'an) kedalam beberapa mushaf¹⁶.

Hasil mushaf yang telah dibubukan disebutkan sebagai mushaf ustmani dan masih digunakan hingga masa kini. Mushaf ustmani

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 124

¹⁶ Ilhamni, *Pembukuan Al-Qur'an pada masa Utsman bin Affan*. Jurnal Ulunnuha, Volume 6, Nomor 2 Desember 2017 hlm. 133

tersebut diperbanyak dan dikirimkan ke kota Syam, Mekah, Yaman, Madinah dan Kufah. Setelah dikirimkan ke kota-kota tersebut, khalifah Utsman bin Affan segera memerintahkan kaum muslimin untuk mengumpulkan mushaf yang sebelumnya lalu membakarnya. Hal ini bentuk tindakan tegas khalifah agar menyeragamkan tulisan serta *qiraat* kaum muslimin¹⁷.

1. Membangun kembali Masjid Nabawi

Masjid Nabawai pada mulanya dibangun sangat sederhana sekali, dinding dari bata jemur, langit-langit dari pelepah daun kurma dan tiang-tiangnya dari batang pohon kurma. Tak ada yang berubah sementara Islam sudah berkembang dan kota Madinah sudah bertambah makmur serta Allah telah melimpahkan rezeki kepada penduduknya. Pada masa Nabi telah menambah luas tanpa mengubah bangunan yang berasal dari bata dan pelepah kurma¹⁸.

Pada masa Abu Bakar tidak berubah kecuali ditambalkan dinding Masjid Nabawi yang sudah rapuh. Masa Umar, dikarenakan jumlah kaum muslimin di Madinah yang terus bertumbuh Masjid Nabawi diperluas lagi serta menambah tiang-tiang dari kayu dan pintu masjid dijadikan enam buah. Setelah kekhalfah di tangan Usman, keluhan dari masyarakat adalah masjid Nabawi terlalu sempit untuk shalat jum'at.

¹⁷ *Ibid.*, hlm 139

¹⁸ Muhammad Husain Haekal, *Usmanbin Affan: antara kekhalfahan dengan kerajaan* (Jakarta: Tintamas Indonesia, 2016) hlm 122

Usman menambah perluasan masjid secara besar-besaran serta mengganti komposisi bangunan agar lebih kokoh. Usman mengganti dinding yang semula menggunakan bata jemur, tiang-tiang tidak lagi menggunakan kayu, langit-langitnya tidak lagi menggunakan pelepah daun kurma. Seluruh dindingnya diukir dari batu, tiang-tiangnya dari batu yang berisikan batang besi, dibangun menggunakan timah serta bagian luarnya diukir dan langit-langitnya terbuat dari kayu bermutu tinggi¹⁹.

¹⁹ *Ibid...*, hlm. 123

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Strategi Komunikasi Utsman Bin Affan dalam Menyebarkan Agama Islam

Peneliti menelaah sejarah pada masa kekhalifhan Utsman bin Affan yang berkaitan dengan taktik atau cara dakwah dalam menyebarkan agama Islam menggunakan strategi komunikasi. Diketahui bahwa wilayah Islam pada masa khalifah Utsman bin Affan telah tersebar luas sampai benua Afrika. Sehingga tidak mudah untuk menyatukan pemikiran, pendapat dari latar belakang yang terlahir berbeda serta menghadapi jarak yang luas.

Dengan meluasnya wilayah Islam maka meningkat juga sumber daya manusia atau orang-orang yang terdiri dari non-muslim, suku dan budaya berbeda belum mengenal agama Islam. Cara berkomunikasi atau bahasa yang digunakan sehari-hari serta kebiasaan-kebiasaan dari setiap wilayah memiliki banyak perbedaan. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang efektif untuk menyebarkan agama islam secara menyeluruh.

Dakwah merupakan upaya yang dilakukan seseorang atau berkelompok untuk mengajak orang lain kepada ajaran agama Islam, dengan langkah awal yakni membina diri sendiri terlebih dahulu dikarenakan dalam menyampaikan sebuah dakwah dibutuhkan sebuah keteladanan agar da'i atau sang komunikator dapat memberikan contoh yang baik kepada mad'u.

Sedangkan strategi mengatur menyebarluaskan gagasan, meningkatkan kesadaran akan suatu hal dan mengubah kebiasaan yang berasal dari

masing-masing wilayah. Dalam berkomunikasi satu sama lain dapat pula menimbulkan permasalahan lainnya seperti gangguan bahasa dalam menyebarkan agama Islam dan tidak efektifnya pemanfaatan sumber daya manusia yang tersedia untuk mencapai tujuan. Dan didalam dakwah setiap da'i harus mampu memberikan contoh yang baik kepada para mad'u nya agar memberikan reaksi yang baik juga.

Adapun rencana-rencana dalam menerapkan strategi komunikasi dan dakwah yang berkaitan erat pada masa Utsman bin Affan yaitu, pembebasan wilayah dari para pemberontak, penaklukan wilayah untuk memperluas penyebaran agama Islam dan kodifikasi Al-Qur'an yang bertujuan sebagai pemersatu baacan Al-Qur'an pada kaum muslimin di seluruh wilayahnya.

1. Pembebasan wilayah dari para pemberontak

Peneliti menganalisis, membaca dan mengkaji lebih banyak perjalanan atau sejarah pada masa Utsman bin Affan setelah diangkat menjadi seorang khalifah. Peneliti menemukan bahwa tindakan pembebasan wilayah ini memiliki sasaran atau target yang sesuai dengan ilmu komunikasi. Lebih tepatnya kedalam bentuk strategi komunikasi yaitu *redundancy* (pengulangan pesan atau informasi) yang bertujuan untuk mempertegas pesan dan *persuasive* (mengajak atau mempengaruhi baik pikiran dan perasaannya) yang bertujuan untuk mengubah pola sikap sasaran.

Rancangan yang dijalankan oleh khaliifah Utsman bin Affan ini memiliki kesamaan dengan bentuk strategi komunikasi yang umumnya

lebih condong dengan pengelolaan sumber daya manusia dan mempengaruhi khalayak untuk mencapai suatu tujuan.

Pembebasan terhadap wilayah-wilayah Islam sama halnya dengan mengulang-ngulang informasi. Dikarenakan pada masa khalifah Umar bin Khattab wilayah-wilayah tersebut sudah pernah ditaklukan sedangkan khalifah Utsman bin Affan hanya mengulangi tindakan yang sama dengan khalifah sebelumnya. Tujuan dari pengulangan ini diharapkan bahwa khalayak dapat lebih mengerti dan memahami isi pesan tersebut.

Adapun pembebasan wilayah ini terjadi dikarenakan sikap bangsa Persia dan kerajaan Romawi mengingkari perjanjian damai yang telah disepakati pada masa khalifah Umar bin Khattab. Oleh karena itu khalifah Utsman bin Affan mengambil tindakan dengan berpegang teguh pada ajaran Rasulullah yaitu pada Al-Qur'an yang telah tertera dalam surah At-Taubah ayat 12

وَإِنْ تَكْفُرُوا أَيْمَانَ نَهْمٌ مِّنْ بَعْدِ عَهْدِهِمْ وَطَعْنٌ فِي دِينِكُمْ فَقَا
تَلُّوا أَيْمَةَ الْكُفْرِ ۖ إِنَّهُمْ لَا أَيْمَانَ لَهُمْ لَعَلَّهُمْ يَنْتَهُونَ

Artinya: dan jika mereka melanggar sumpah setelah ada perjanjian, dan mencerca agamamu, maka perangilah pemimpin-

pemimpin kafir itu. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang tidak dapat dipegang janjinya, mudah-mudahan mereka berhenti¹.

Pedoman umat Islam adalah Al-Qur'an, oleh karenanya setiap tindakan atau melakukan suatu perbuatan harus didasari hukum syari'at yang berasal dari Al-Qur'an. Menyebarkan agama islam memang tidak mudah pada masa itu. Sebagaimana besar kaum merasa terancam dikarenakan dapat menghilangkan agama lama mereka menurut ajaran nenek moyang seperti menyembah api dan berhala. Oleh karena itu, pengulang pesan ini terus dilakukan untuk mempertegas dan memberi pemahaman yang baik.

Kebijakan khalifah Utsman bin Affan dalam menyusun strategi-strategi untuk memukul mundur para pemberontak. Dikarenakan pemberontakan ini bukanlah berasal dari penduduk lokal, melainkan dari bangsa Persia dan kerajaan Romawi yang mencoba merebut kembali kekuasaan. Waktu yang diperlukan untuk melakukan pembebasan wilayah-wilayah Islam ini menjadi lebih cepat.

Hal ini juga di ceritakan didalam sebuah sejarah saat pasukan muslimin yang dipimpin oleh Salman bin Al-Bahili bergerak menuju Armenia untuk mempertahankan wilayah dari para pemberontakan. Pasukan muslimin tidak menyakiti wanita, orangtua, dan anak-anak

¹ Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 12

serta sikap toleransi yang ditunjukkan seperti melindungi rumah-rumah ibadah (gereja) di Armenia².

Penduduk asli Armenia melihat pasukan muslim dengan rasa kagum dan senang diakrenakan sikap dan berakhlak tinggi. Para penduduk Armenia pun mulai menunjukkan sikap terbuka dan merasa aman saat berada di pihak kaum muslimin dibandingkan dengan sikap yang ditunjukkan oleh bangsa Romawi. Pada akhirnya banyak dari penduduk Armenia lebih memihak kaum muslimin dan mulai menentang pemberontakan yang diprovokasi oleh tantara Romawi. Dengan bantuan dari penduduk Armenia tantara Romawi berhasil ditaklukan.

Tindakan ini didalam dakwah termasuk kedalam metode dakwah yakni *Al-Mujadalah Bi-Lati Hiya Ahsan* dilakukan dengan penuh kebijaksanaan, seperti tindakan maupun ajaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengajaran yang baik inilah yang merupakan sikap dasar keteladanan yang dicontoh pasukan kaum muslimin dengan tidak menggunakan kekerasan namun menggunakan sikap yang berkahlak mulia.

Dengan memberikan sikap keteladanan yang baik seperti metode dakwah yang diterapkan akan menggerakkan hati mad'u untuk menyakini bahwa ajarana agama Islam merupakan agama yang lemah

² Fariq Gasim Anuz, *kepemimpinan dan Keteldanan Utsman bin Affan* (Jakarta: Dyyihaul Ilmi, 2020) hlm 149

lembut, memberikan keselamatan dan kedamaian untuk setiap manusia yang meyakini. Oleh karena inilah, pemilihan komunikator sangat penting dalam setiap menyerukan agama Islam kepada khalayak banyak.

Dalam hal ini, kaum muslim mempengaruhi penduduk Armenia hanya dengan menunjukkan tindakan dan perbuatan yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam bentuk strategi komunikasi tindakan ini sesuai dengan *persuasive* atau mengajak dengan mempengaruhi khalayak melalui opini atau pengamatan yang dilakukan oleh sasaran maupun dipengaruhi langsung oleh tutur kata dan perilaku yang disampaikan oleh komunikator.

Para komandan tentara muslim yang dipilih khalifah Utsman bin Affan merupakan para sahabat yang kedudukannya mulia atau orang-orang yang dekat dengan Rasulullah dan Khulafah Rasyidin. Oleh sebab itu, sikap dan akhlak mereka sangat baik serta paham dengan setiap amal perbuatan yang mereka lakukan. Pembebasan wilayah ini semata-mata bukanlah mencari sebuah kekuasaan untuk dapat menguasainya namun, menyebarkan dan mengajarkan agama yang sesungguhnya kepada setiap manusia di muka bumi.

2. Penaklukan

Penaklukan merupakan cara umat muslim untuk menyebarkan agama Islam. Sebelumnya, sudah banyak sekali cara untuk

menyebarkan agama Islam, seperti pada masa Rasulullah yang mengirimkan surat-surat kepada para raja di berbagai wilayah. Namun berakhir dengan raja-raja sombong yang dengan bangga membunuh para pengirim surat. Maka dari itu, kaum muslimin memerangi bangsa lainnya yang telah lebih dulu memulai perang sebelumnya seperti suku Quraisy. Hal ini mengikuti pedoman umat Islam yang diturunkan kepada Rasulullah dengan berpegang teguh pada Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 29.

قَاتِلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ عَنْ يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ

Artinya: perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian, mereka yang tidak mengharamkan apa yang telah diharamkan Allah dan Rasul-Nya dan mereka yang tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang telah diberikan Kitab, hingga mereka membayar jizyah (pajak) dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk³.

Penaklukan yang dilakukan pada masa kekhalifahan Utsman bin Affan telah menjangkau perbatasan Aljazair (Barqah dan Tripoli sampai Tunisia), di sebelah utara meliputi Aleppo dan sebagian Asia

³ Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 29

kecil. Timur laut sampai Transoxiana dan seluruh Persia serta Balucistan (Pakistan) serta Kabu dan Ghazni.

Peneliti mengkaitkan peristiwa penaklukan ini dengan bentuk strategi komunikasi yang memiliki kesamaan secara sifat pelaksanaannya. Bentuk strategi komunikasi, *kursif* yaitu suatu sikap pemaksaan yang diterapkan terhadap khalayak dengan membentuk sebuah peraturan-peraturan, simbol dan perjanjian yang bersifat mengikat. Adapun sanksi atau hukuman yang didapat apabila suatu kaum atau individu tersebut melakukan pelanggaran.

Dalam dakwah penaklukan ini merupakan sebuah metode dakwah menggunakan *Al-Mau'idza Al-Hasanah* yakni mengajak orang lain ke jalan Allah SWT dengan cara memberikan membimbing dan memberikan peringatan. Ekspansi ini diartikan sebuah tindakan yang diharapkan mampu memberikan pemahaman yang baik kepada wilayah-wilayah non-Islam lainnya. Memberikan bimbingan berupa pemahaman yang baik tentang agama Islam, memberikan peringatan-peringatan seperti peraturan yang mengikat dan nasihat-nasihat yang baik agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

Maksud dari *Mau'izhah al Hasan* (nasehat yang baik) adalah memberikan nasehat kepada orang lain dengan cara yang baik, berupa petunjuk-petunjuk ke arah yang dapat mengubah hati, agar nasehat tersebut dapat diterima, berkenan di hati, enak didengar, menyentuh

perasaan dan sesuai dengan pikiran sehingga atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan

Wilayah-wilayah yang ditaklukan diberikan tiga pilihan untuk memilih yaitu, masuk agama Islam tanpa paksaan, membayar *jizyah* yang artinya tetap memeluk agamanya sebagai uang jaminan keamanan, atau berperang melawan kaum muslimin. Masuk agama islam haruslah tanpa paksaan. Adapun membayar *jizyah* ini dimaksudkan sebagai uang keamanan saat berada diwilayah islam. Hal ini dikarenakan sebagian wilayah yang telah ditaklukan merupakan bekas jajahan bangsa Romawi. Ditakutkan bangsa Romawi akan melakukan kejahatan kembali, orang-orang datang dan meminta perlindungan dari umat Islam. Adapun maksud dari diwajibkan membayar *jirzah* adalah untuk membantu mengembangkan agama Islam sebagai ganti zakat yang ditelah diterapkan kepada umat Islam.

Peraturan inilah yang mengikat kaum non-muslim yang ingin hidup berdampingan dengan umat muslim. Dikerenakan perlakuan pada masa penjajahan yang dilakukan bangsa Romawi sangat buruk kepada mereka seperti membudakkan penduduk lokal, penindasan serta merampas harta benda disetiap keluarga. Oleh karena itu, kebanyakan dari para penduduk tidak mempermasalahkan peraturan ini sebagai balasan untuk mendapatkan kehidupan yang layak, damai dan sejahtera.

3. Kodifikasi Al-Qur'an

Sejarah dalam kodifikasi Al-Qur'an ini dilatar belakangi oleh mengetahui perseteruan antar penduduk Syam dan penduduk Irak tentang bacaan al-Qur'an yang paling benar, kala itu sedang melakukan perjalanan untuk menaklukan Armenia dan Azerbaijan yang dipimpin oleh Hudzifah bin Yaman. Hal ini didasari oleh semakin luasnya wilayah Islam, semakin banyak dialek atau bahasa yang berbeda disetiap wilayah tersebut. Perbedaan dialek ini salah satu gangguan dalam komunikasi.

Metode dakwah dalam menyebarkan agama Islam pada masa Utsman bin Affan menggunakan *al hikmah* yakni perkataan yang pasti dan benar. Ia adalah dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan atau kesamaran. Perkataan *al-Hikmah* ini adalah pedoman umat muslimin yaitu Al-Qur'an nur Karim, pesan yang langsung disampaikan oleh Allah SWT melalui malaikat Jibril kepada Rasulullah. Metode *Al-Hikmah* sebagai induk dari seluruh pendekatan dakwah, mencakup juga pendekatan dengan perkataan yang bijak (*hikmat al-qoul*). Sedangkan tindakannya adalah yang dilakukan oleh seorang da'i, kemampuan nya dalam menyampaikan dan ketepatan dalam memilih pesan.

Al-hikmah merupakan kemampuan dan ketepatan da'i dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi

objektif mad'u. Al hikmah merupakan kemampuan da'i dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam secara realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif. Oleh karena, itu al hikmah sebagai sebuah sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam berdakwah.

Sedangkan, dalam teori strategi komunikasi peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaan kodifikasi Al-Qur'an ini mempunyai tahapan yang sama dengan model strategi komunikasi yakni analisis akar masalah atau RCA. Adapun rancangan RCA dengan tahapan penyatuan Al-Qur'an peneliti jabarkan sebagai berikut:

- a) Khalifah Utsman bin Affan mengidentifikasi permasalahan *qiraat* sebagai masalah serius yang harus segera mengambil tindakan. Khalifah Utsman bin Affan mwingumpulkan para sahabat dari kaum Muhajirin dan Anshar untuk memusyawarahkan masalah tersebut. Para sahabat setuju untuk mengumpulkan Al-Qur'an menjadi sebuah mushaf hal ini dikarenakan untuk tetap menjaga Al-Qur'an yang merupakan dasar syariat Islam, pedoman utama umat Islam yang syiarkan langsung oleh Rasulullah Saw.
- b) Khalifah Utsman bin Affan membentuk pantia yang ahli untuk melaksanakan tugas penulisan Al'Qur'an yang terdiri Zaid bin Tsabit, Abdullah bin Zubair, Abdullah bin Abbas, Abadurrahman bin Harits dan Abdullah bin Amru bin Ash, ada pula yang meriwayatkan 12

orang⁴. Khalifah memilih tim tersebut dikarenakan tiga diantaranya berasal dari kaum Quraisy dan penghafal Al-Qur'an.

- c) Mengumpulkan data yang sudah ada. Pada masa sebelumnya yaitu pada masa khalifah Abu Bakar Ash-Shidiq sudah melaksanakan penulisan Al-Qur'an pada pelepah kurma, kayu dan alat tulis lainnya. Setelah berakhirnya masa Abu Bakar mushaf tersebut disimpan oleh Umar bin Khaattob dan saat khalifah Umar bin Khattab menitipkannya pada anaknya yaitu Hafshah binti Umar. Khalifah Utsman bin Affan mengirim surat kepada Hafshah binti Umar untuk data menyerahkan mushaf yang telah kumpulkan pada masa Abu Bakar. Hafshah pun setuju dan kodifikasi Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar.
- d) Penyelesaian hasil akhir dari peristiwa tersebut yakni berupa mushaf yang diberi nama muashaf utsmani. Mushaf-mushaf tersebut salin menjadi beberapa Salinan dan dikirimkan ke negara-negara tertentu. Wilayah-wilayah terbesar umat Muslim saat itu yakni Makkah, Madinah, Kufah, Syam dan Bashrah. Apapun satu mushaf yang dipegang oleh khalifah Utsman bin Affan sendiri diberi nama Al Madani Al Khaas atau Mushaf Al Imam. Setiap mushaf yang dikirimkan beserta pengajar yang ditetapkan untuk mengajari umat muslimmembacanya berdasarkan bacaan yang benar. Abdullah bin Saib megajarkan mushaf ke Mekkah, Mughirah bin Syihab mengajar di

⁴ Fariq Gasim Anuz, *kepemimpinan dan Keteldanan Utsman bin Affan* (Jakarta: Dyyaul Ilmi, 2020) hlm. 172

Syam, Abu Abdurrahman Sulami mengajar di Kufah, Amir bin Qais mengajar di Bashrah dan Zaid bin Tsabit mengajar di Madinah.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Utsman Bin Affan dalam Menyebarkan Agama Islam

Utsman bin Affan ditunjuk menjadi khalifah melalui pemilihan yang dijalankan oleh tujuh sahabat yang disebut sebagai majelis syara. Utsman menjabat sebagai khalifah pada umur 70 tahun, masa kekhalifahan dimulai pada tahun 644 M hingga 656 M. Utsman menjabat selama dua periode atau sekitar 12 tahun menjabat dan merupakan seseorang yang paling lama menjabat posisi khalifah dibandingkan khalifah lainnya.

Faktor menjadi hal terpenting disetiap peristiwa yang terjadi. Dalam hal ini peneliti menganalisa apa saja faktor pendukung dan penghambat yang terjadi pada masa khalifah Utsman bin Affan yang berkaitan erat dengan bidang ilmu komunikasi. Adapun faktor pendukung penyebaran Islam masa khalifah Utsman bin Affan peneliti menganalisa melalui faktor terpenting dalam proses komunikasi dan dakwah yaitu komunikator (da'i), pesan, media, penerima (mad'u) dan efek dari penyebaran informasi. Faktor pendukung dalam penyebaran agama islam pada masa khalifah Utsman bin Affan yaitu:

- a. Kedudukan dan gelar yang didapat oleh Utsman bin Affan di mata kaum muslimin yakni sebagai seorang khalifah atau pemimpin dan sebagai seseorang yang mempunyai gelar "*Dzunnurain*". Posisi pemimpin didalam komunikasi yaitu sebagai seorang komunikator atau

da'i yang memiliki kepentingan dengan khalayak dan sebagai komunikator yang ahli⁵. Sedangkan gelar yang didapatkan membuat kaum muslimin semakin menghormati khalifah Ustman bin Affan, dikarenakan gelar tersebut diberikan langsung oleh Rasulullah SAW.

Dan posisi pemimpin merupakan seseorang yang memiliki kepentingan dengan khalayak banyak serta seseorang yang ahli dalam bidangnya. Kedudukan ini dipertegas dengan cara khutbah Utsman bin Affan saat pada dibaiat menggunakan model retrorika yang mempunyai kemampuan mengobarkan semangat kaum muslimin, meyakinkan kaum muslimin dengan mempertegas kedudukannya, memberi perintah serta mendorong kaum muslimin untuk terus mempertahankan keteguhannya dalam beragama Islam.

- b. Memperluas wilayah Islam merupakan salah satu proses komunikasi yaitu sebagai penyebarluasan atau pendistribusi media komunikasi serta menganalisis efek komunikasi yang terjadi. Dalam menentukan keberhasilan suatu strategi yang dijalankan dapat diidentifikasi dengan mengetahui *prime time* (target yang ditentukan dalam waktu yang telah ditentukan) dan menilai kemampuan jangkauan penyebaran media ke wilayah-wilayah ruang publik atau pusat kota⁶.

Masa pembebasan negeri-negeri telah selesai dijalankan khalifah Utsman bin Affan mendirikan kantor khusus para dai dari Arab agar

⁵ Suryanto *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017) hlm 162

⁶ Hafied Cangara *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hlm 165

dapat berdakwah di wilayah tersebut, hal ini dilakukan untuk mengawasi apabila terjadinya pemberontakan kembali. Serta pada saat kodifikasi mushaf telah terjadi, penyebaran yang dilakukan pertama kali ialah menjadngkau pusat kota atau kota-kota besar yang memiliki jumlah warga yang lebih banyak dibandingkan dengan wilayah lainnya seperti Madinah, Mekah, Syam, Kufah dan Basrah.

Untuk menganalisis efek dari penyebaran Islam dapat dilihat dari perkembangan masyarakat yang semakin banyak untuk memeluk agama Islam. Efek atau pengaruh dapat terjadi dalam bentuk perubahan ilmu pengetahuan, sikap dan perilaku. Pada saat proses pembebasan wilayah dan penaklukan terjadi, penduduk lokal terpengaruh dengan sikap kaum muslimin yang melindungi wanita dan anak-anak, penduduk lokal juga merasa kagum dengan perilaku pasukan muslimin yang saling toleransi dengan melindungi tempat ibadah mereka. Sehingga banyak dari mereka segera memeluk agama Islam yang mengajarkan mereka tentang hidup saling pengertian.

- c. Menyatukan bacaan dengan mushaf merupakan proses menciptakan media komunikasi atau alat yang digunakan dalam menyebarkan agama Islam. al-Qur'an sendiri merupakan pesan atau informasi yang akan disebarkan atau diajarkan kepada kaum muslimin. Media komunikasi adalah semua sarana yang dipergunakan untuk memproduksi,

mengolah dan menyebarkan informasi kepada khalayak dan sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat⁷.

Oleh karena itu, dengan adanya kodifikasi Al-Qur'an apada masa khalifah Utsman bin Affan terciptanya media komunikasi dan dakwah yang mempermudah penyebaran itu terjadi. Sebelum terciptanya mushaf Al-Qur'an sebagai media komunikasi yang akan disebarkan, umat muslim terpecah belah dalam *qiraat* atau kesalahpahaman dalam membaca Al-Qur'an. Kodifikasi Al-Qur'an menciptakan sebuah media komunikasi dan dakwah yang tidak dapat diubah isinya serta konsisten dalam penyebarannya.

Faktor penghambat penyebaran Islam masa khalifah Utsman bin Affan yang telah peneliti kaitan analisis dengan faktor penghambat dalam proses komunikasi dan dakwah. Menganalisi tentang mengapa hambatan itu terjadi, sebab terjadinya hambatan serta peneliti menyertakan solusi dalam menghadapi hambatan yang terjadi. Faktor penghambat dalam proses peyebaran agama Islam pada masa khalifah Utsman bin Affan yaitu:

- a. Hambatan teknis/mekanis, yaitu gangguan yang timbul banyak dijumpai pada alat penyampai (medium) komunikasi. Hambatan ini sering dijumpai dikarenakan rusaknya media komunikasi yang akan disampaikan. Sehingga solusi yang tepat dalam menyampaikan ialah

⁷ Suryanto *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017) hlm. 185

komunikator atau da'i diharuskan untuk menggunakan metode strategi komunikasi yakni *redundancy* atau pengulangan terus-menerus isi pesan yang akan disampaikan oleh khalayak, agar khalayak paham dan dapat menerimanya dan *Al-Mau'idzah Al-Hasanah* yaitu memberikan nasihat-nasihat baik, berupa bimbingan, peringatan serta pengajaran sesuai dengan syari'at Islam. Pada masa khalifah Utsman bin Affan, gangguan ini dikarenakan tidak terkirimnya dikarenakan terbunuhnya komunikator atau da'i saat diperjalanan dalam menyampaikan pesan dakwah.

- b. Hambatan antropologis, yaitu hambatan yang dikarenakan kurangnya pemahaman komunikator terhadap khalayak yang akan diberikan informasi. Pemahaman terhadap latar belakang sasaran komunikasi sangat berpengaruh terhadap keefektifan proses komunikasi. Sedangkan dalam dakwah factor penghambat ini dikarenakan seorang da'i tidak mendalami denganbenara apa yang dimaksud dengan metode *Al-Hikmah*. Dalam pengertiannya *al-hikmah* merupakan penilaian pemahaman da'i terhadap suatu teknik dalam menyampaikan pesan dakwah. Da'i atau komunikator diharuskan dapat menganalisa secara fisik tentang perbedaan jenis kelamin, postur tubuh, warna kulit, gaya hidup, kebiasaan, norma, bahasa, dan sebagiannya. Seperti wilayah Islam yang saat itu telah meluas hingga Afrika Utara maka pemahaman antar bangsa, kaum dan wilayah harus lebih ditingkatkan. Adapun perbedaan segi psikologisnya melalui mengenal nama komunikan,

suku, ras, agamanya, berasal dari bangsa mana serta kebudayaannya. Dengan pemahaman tentang siapa sasaran dakwah akan meningkatkan penyebaran agama Islam secara berkala.

- c. Hambatan sematik yakni hambatan yang menyangkut bahasa yang dipergunakan komunikator sebagai “alat” untuk menyampaikan pikiran dan perasaan kepada komunikan⁸. Sedangkan pemahaman dalam ilmu dakwah yakni kesalahan media lisan dari seorang da'i. Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya Hambatan ini terjadi pada masa khalifah Utsman bin Affan saat perbedaan *qiraat* yang diberitahukan oleh sahabat Hudzaifah bin Yaman akibat perseteruan suku Syam dan Iran yang memperdebatkan *qiraat* yang paling benar.
- d. Tidak adanya media komunikasi dan dakwah yang dipergunakan sebagai sarana memproduksi, mengolah, dan menyebarkan informasi secara bersamaan dengan pesan yang sama⁹. Pada masa khalifah Utsman bin Affan hal ini terjadi sebelum penulisan mushaf Al-Qur'an. Pada masa sebelumnya penyebaran dan pengajaran Al-Qur'an hanya melalui mulut ke mulut tidak adanya media sehingga terjadi. Perbedaan ini dikarenakan pada saat itu tulisan Al-Qur'an yang disebar belum

⁸ *Ibid.*, hlm. 72

⁹ *Ibid.*, hlm 185

mempunyai harokat atau tanda baca sehingga menimbulkan perbedaan
ucapakan di setiap wilayahnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian bab-bab diatas dapat peneliti peroleh melalui hasil analisis berdasarkan sumber data-data yang ada bahwa, dalam menerapkan strategi komunikasi pada masa khalifah Utsman bin Affan, dapat disimpulkan :

Strategi komunikasi adalah proses rumit yang memiliki berbagai rancangan perencanaan dalam menyampaikan informasi kepada khalayak banyak. Secara sederhana, strategi komunikasi ini menjelaskan tentang bagaimana cara dalam meningkatkan keberhasilan menyebarkan pesan atau informasi yang kan disampaikan. Semakin baik strategi yang disampaikan semakin bagus komunikasi yang akan berjalan.

Sedangkan, dakwah adalah upaya yang dilakukan seseorang atau perkelompok untuk mengajak orang lain kepada ajaran agama Islam, dengan langkah awal yakni membina diri sendiri terlebih dahulu dikarenakan dalam menyampaikan sebuah dakwah dibutuhkan sebuah keteladanan agar da'i atau sang komunikator dapat memberikan contoh yang baik kepada mad'u

1. Strategi komunikasi dan dakwah Utsman bin Affan dalam penyebaran agama Islam melalui peristiwa kodifikasi Al-Qur'an, pembebasan wilayah dan penaklukan wilayah. Dalam pembebasan wilayah menggunakan strategi *redundancy* (pengulangan pesan atau informasi) dan metode dakwah yakni *Al-Mujadalah Bi-Lati Hiya Ahsan* dilakukan dengan penuh kebijaksanaan, seperti tindakan maupun ajaran baik secara langsung maupun tidak

langsung yang bertujuan untuk mempertegas pesan, *persuasive* (mengajak atau mempengaruhi baik pikiran dan perasaannya), penaklukan wilayah *kursif* adalah suatu sikap pemaksaan yang diterapkan terhadap khalayak dengan membentuk sebuah peraturan-peraturan, simbol dan perjanjian yang bersifat mengikat dan metode dakwah *Al-Mau'idza Al-Hasanah* yakni mengajak orang lain ke jalan Allah SWT dengan cara memberikan membimbing dan memberikan peringatan yang bertujuan untuk mengubah pola sikap sasaran, serta kodifikasi Al-Qur'an menggunakan model strategi komunikasi analisis akar masalah atau RCA dan sebagai media komunikasi.

Proses strategi komunikasi penyebaran pada masa khalifah Utsman bin Affan juga dengan menentukan siapa sasaran khalayak kita, bagaimana faktor suku dan kebiasaan disana, bahasa sehari-hari yang digunakan serta mempertimbangkan banyak sekali faktor untuk mencapai keefektifan dalam menyampaikan pesan. Penyampai pesan atau komunikator haruslah seseorang yang memiliki kecakapan atau ahli dalam berbicara. Kemampuan untuk mengajak, mempengaruhi serta mendorong perasaan khalayak. Jika mengutus seseorang yang kemampuan berkomunikasi kurang maka bisa terjadi dampak pesan yang tidak tersampaikan dengan baik serta miskomunikasi yang dapat berakibat perseteruan individu maupun kelompok

2. Faktor pendukung dan penghambat Utsman bin Affan dalam penyebaran agama Islam.

- Faktor pendukung dalam penyebarannya yaitu kedudukan Utsman bin Affan di mata kaum muslimin yakni sebagai seorang khalifah atau pemimpin. Posisi pemimpin didalam komunikasi yaitu sebagai seorang komuikator yang memiliki kepentingan dengan khalayak banyak dan komunikator spesialisasi. Pada masa Utsman bin Affan juga wilayah islam telah meluas sehingga jalur penyebarannya dapat menjangkau lebih luas. Utsman bin Affan menciptakan media komuniaksi yang lebih teratur dan sistematis. Dengan kodifikasi Al-Qur'an masyarakat dapat mengikuti dengan baik dan mengurangi kesalahpahaman yang telah terjadi sebelumnya.
- Faktor pengahambat dalam penyebarannya yaitu dalam proses menyampaikan pesan yang dipengaruhi dengan kondisi lingkungan dari penerima pesan serta dapat melihat dari kondisi psikolog. Jika kita menyampaikan suatu pesan yang tidak sesuai dengan kondisi dan keadaan wilayah tersebut maka kemungkinan pesan akan diterima akan semakin kecil, begitupun apabila kita menyampaikan pesan kepada seseorang yang kondisi psikologisnya terganggu, maka tidak ada keefektifan dalam menyampaikan isi pesan.

B. Saran

Adapun saran yang peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yaitu:

1. Penerapan strategi komunikasi sudah diterapkan pada masa khalifah Utsman bin Affan yang merencanakan melalui pedoman ilmu Al-Qur'an

dan dakwah. Teori maupun penerapan yang dilakukan dapat diterapkan kembali kepada masa mendatang. Oleh karena itu, sebuah ilmu Al-Qur'an dan ilmu strategi komunikasi merupakan ilmu pengetahuan yang saling berkaitan.

2. Faktor yang mendukung dalam penyebaran agama Islam dengan memperdalam kembali dalam pengetahuan ilmu agama Islam. Adapun faktor penghambat dalam penyebaran agama Islam yaitu kurangnya minat membaca sirah Nabawiyah. Padahal dengan membaca akan membuka mata kita tentang ilmu agama. Memberikan kita semangat baru dalam menyampaikan syair-syair agama kepada orang sekitar. Mengetahui perjalanan nabi dan para sahabat yang penuh lika-liku tidak sebanding dengan apa yang kita rasakan. Oleh karena itu, kepada para pembaca ingatlah selalu perjuangan dan perjalanan orang-orang yang menyampaikan agama Allah akan selalu mendapatkan kemuliaan dalam sisi-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidid, Abdullah. *Islam Agama Damai* Yogyakarta: HOMpimpa Digital Publishing, 2017
- Alfandi, Safuan *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Solo : Sendang Ilmu, 2004
- Ali, Abdullah *Agama dalam Ilmu Perbandingan* Bandung: Nuansa Aulia, 2007.
- Al-Qardhawy Al-Asyi, Yusuf. *Kepemimpinan Islam*. Banda Aceh: Yayasan PeNa, 2016
- Anshari, Endang Saifuddin. *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pikiran Tentang Paradigma dan Sistem Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Anwar, Arifin, *Strategi Komunikasi sebuah pengantar ringkas*, Bandung: Armico, 1984.
- Ash-Shallabi, Ali Muhammad *Biografi Utsman bin Affan*. Jakarta : Ummul Qura, 2017.
- As-Suyuthi, Imam, *Traikh Khulafa Sejarah Para Khalifah*, Jakart : Qisthi Press, 2014.
- Aziz bin Muhammad Alu Abd. Latif, Abdul *Pelajaran Tauhid untuk Pemula*, terjemahan Ainul Haris Arifin Thayib, judul asli, *Muqarrarut tauhid kitab Ta'alimilin nasyi'ah*, Jakarta: Darul Haq, 1998.
- Cangara, Hafied. *Perencanaan dan Strategi Kounikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Pers, 2018.
- Fathino, Najmi. *Strategi Komunikasi model sang Nabi*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2017.
- Fiske, John. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Pers, 2014.

- Gasim Anuz, Fariq. *Kepemimpinana dan teladanan Utsman bin Affan Radhiallahu Anhu (Pembelaan terhadap khalifah yang terdzalimi)*. Jakarta : Pustaka Dhiya'ul ilmi, 2020.
- Halim, A. Dkk, *Manajemen Pesantren*, Bandung: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2015.
- Hari Purnomo, Setiawan dan Zulkifrimansyah, *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar* Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi UI, 1998
- Hasanah, Umdatul *Ilmu dan Filsafat Dakwah*. Serang Banten: Fseipress, 2013
- Hefni, Harjani. *Komunikasi Islam*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Husain Haekal, Muhammad, *Usman bin Affan : antara kekhalifahan dengan kerajaan* Jakarta: Tintamas Indonesia, 2016.
- Ilaahi, M. Munir dan Wahyu *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017
- Jannah, Abu. *Utsman bin Affan*. Jakarta : Pustaka Al-Inabah, 2017
- Liliwari, Alo, M.S. *Komunikasi serba ada serba makna*, Jakarta: Prenanda Media Group . 2011.
- Littlejohn, Stephen W. dan Karen A. Foss. *Teori Komunikasi*. Jakarta : Salemba Humanika, 2019.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Munir, M. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009
- Ngalimun, dan Juairiah, *Ilmu Komunikasi sebuah pengantar praktis*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017.
- Nizar, Samsul *Sejarah Pendidikan Islam; Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah sampai Indonesia* Jakarta : Kencana 2007.

- Rohim, Syaiful. *Teori Komunikasi, perspektif, ragam dan aplikasi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2009.
- Rosyad, Abdul Saleh *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 2008
- S.Ma'arif, Bambang *Psikologi Komunikasi Dakwah Suatu Pengantar*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2015
- Sadiyah, Dewi. *Metode Penelitian Dakwah pendekatan kualitatif dan kuantitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Saputra, Drs. Wahidin MA, *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta. 2017.
- Severin, Werner J. dan James W. Tankard, Jr. *Teori Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenanda Media Group, 2011.
- Suhandang, Kustadi *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah* Bandung: Rosdakarya, 2014.
- Suryadi, Edi. *Strategi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Suryanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung : CV. Pustaka Setia, 2017.
- Syukir, Asmuni *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1983
- Syukur al-Azizi, Abdul Utsman bin Affan Ra. *Kedermawaan Hati Pemilik Dua Cahaya Cinta Nabi Saw*, Yogyakarta: Diva Press, 2021.
- Uchjana Effendy, Onong. *Ilmu Komunikasi teori dan praktek*. Bandung : PT. Remaja Roskarya, 2016.
- Wiranto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Grasindo, 2004.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta : Rajawali Pers, 2008.
- Zaidallah Alwisral Imam, *Strategi Dakwah dalam membentuk Da'I dan Khotib Profesional*. Jakarta:kalam mulia, 2005

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Bola Dunia Perpustakaan IAIN Metro



Gedung Perpustakaan Bait Al-Hikmah IAIN Metro



Mencari Sumber Data berupa Buku Teori Ilmu Komunikasi, di Perpustakaan IAIN Metro Hari Kamis 9 Desember 2021



Peneliti Menganalisa Data di Perpustakaan IAIN Metro Hari Kamis 9 Desember 2021



Rak Buku-Buku di Perpustakaan IAIN Metro Hari Kamis 9 Desember 2021



Ruang Baca Mahasiswa di Perpustakaan IAIN Metro Hari Kamis 9 Desember
2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 275/ln.28.4/D.1/PP.00.9/06/2021
Lampiran :-
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

02 Juni 2021

Yth.

1. Hemlan, Elhany, M.Ag
 2. Khoirul Huda, M.Pd
- di -
Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Widya Indah Prangesti
NPM : 1703060084
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Strategi Komunikasi Penyebaran Islam Perspektif Usman Bin Affan

Dengan ketentuan :

1 Pembimbing

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi:

- a Pembimbing I, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
- b Pembimbing II, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.

Mahasiswa

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing I & II.
 - b Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing I & II.
 - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
 - 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
 - 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b Isi ± 3/6 bagian.
 - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan



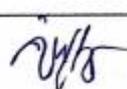


KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : iain@metrouniv.ac.id Website : www.fuad.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Widya Indah Prangesti. Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
NPM : 1703060084 Semester/TA : IX/2021

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Jumat 3 sept 2021	- Penyusunan Daftar Isi dengan Bab 3 - Teknik penulisan Bab 4. - Teori tentang Rujukan Khalifah usmah bin Affan	  
2.	Senin 6 sept 2021	- - Revisi penulisan beberapa kalimat yg salah - Revisi format penulisan Tujuan penelitian	  Acc Inqurusan S. Izin Riset 

Dosen Pembimbing II

Mahasiswa ybs,



Khoirul Huda, M.Pd.
NIP



Widya Indah Prangesti
NPM 1703060084



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : iain@metrouniv.ac.id Website : www.fuad.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Widya Indah Prangesti. Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
NPM : 1703060084 Semester/TA : IX/2021

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
3.	Senin 11 / OK / 2021	Penulisan huruf kapital di hal persem bahan	
		Penulisan analisis data masih salah perlu diper- baiki (Bab 4)	
4.	Jumat 15 OK / 2021	- format penulisan Bab 4	

Dosen Pembimbing II

Khoirul Huda, M.Pd.
NIP

Mahasiswa ybs,

Widya Indah Prangesti
NPM 1703060084



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : iain@metrouniv.ac.id Website : www.fuad.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Widya Indah Prangesti. Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
NPM : 1703060084 Semester/TA : IX/2021

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
5.	Jumat 22/10/21	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki footnote Ayat Al-Qur'an pada Hal 58 & 61.- Perbaiki penulisan huruf kapital pada hal perkenalan.- Perbaiki penulisan kalimat salah tulis pada landasan teori.- Tambahkan Daftar Pustaka Al-Qur'an & terjemahannya. <p>Acc. Dilanjutkan ke Pembimbing I</p>	

Dosen Pembimbing II

Khoirul Huda, M.Pd.
NIP

Mahasiswa ybs,

Widya Indah Prangesti
NPM 1703060084



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : iain@metrouniv.ac.id Website : www.fuad.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Widya Indah Prangesti. Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI

NPM : 1703060084 Semester/TA : IX/2021

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Senin 13-9-2024	<u>Koreksi BAB I</u> - Hal 1. Sebelum Penjelasan Judul .. diberi pengantar. - Hal 4. Kutipan buang tahun . - Hal 6. Footnote + Trm Penyusun . - Hal 8. Meopen Atinia 1 Guang . - Hal 12. Atinia ke-2 yang dicoret Guang	
2.	Senin 20-9-2021	<u>Koreksi BAB II</u> - Hal 18 Footnote dimulai dari Nomor 1. Hal 19. Poin a,b,c langsung strategi adalah : ... - Hal 25. Poin a,b,c ketik 1spasi	

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa ybs,

Hemlan Elhany, S.Ag.M.Ag
NIP 196909221998031004

Widya Indah Prangesti
NPM 1703060084



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : iain@metrouniv.ac.id Website : www.fuad.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Widya Indah Prangesti. Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
NPM : 1703060084 Semester/TA : IX/2021

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
3.	Jumat 24-9-21	-Hal. 26 Alinia 3. Strategi merupakan -Hal 27 Kutipan, Garis masuk & kebuk . -Hal. 29. poin a, b, c ketik 1 spasi . -Hal . 33 poin 1, 2, 3, 4 diketik 1 spasi . - Hal. 36 poin 1 - 6 diketik 1 spasi - Hal, 37 & 38 ketik 1 spasi - Hal 42 . + uraian di analisis	
4.	Rabu 29/9/21	<u>Koreksi BAB III</u> - Hal 43 footnote dimulai dari nomor 1 - Hal 45 diperbaiki kutipan (rapatkan)	

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa ybs,



Hemlan Elhany, S.Ag.M.Ag
NIP 196909221998031004



Widya Indah Prangesti
NPM 1703060084



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : iaim@metrouniv.ac.id Website : www.fuad.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Widya Indah Prangesti. Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
NPM : 1703060084 Semester/TA : IX/2021

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
5.	Kamis 30-9-21	- Hal 52 + teori . karya-karya Utsman bin Affan Daftar Pustaka hendaknya tahun terbit 2000 keatas	
6.	Jumat 1-10-21	ACC bab I , II , III Lanjutkan Riset 	

Dosen Pembimbing I

Hemlan Elhany, S.Ag.M.Ag
NIP 196909221998031004

Mahasiswa ybs,

Widya Indah Prangesti
NPM 1703060084



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : iain@metrouniv.ac.id Website : www.fuad.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Widya Indah Prangesti. Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
NPM : 1703060084 Semester/TA : IX/2021

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
7.	Selasa 26-10-2021	<p><u>Koreksi Bab IV</u></p> <ul style="list-style-type: none">- Nota Dinas diperbaiki ujian, bukan seminar- Persetujuan diperbaiki- Halaman kata Pengantar masih proposal diganti dengan skripsi- Hlm. 58 Terjemahan Al-Qur'an diperbaiki.- Hlm. 61 Artinya Al-Qur'an diperbaiki- Hlm. 66 Diperbaiki Judul- Hlm. 68 Diperbaiki Faktor-Faktor.	

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa ybs,

Hemlan Elhany, S.Ag.M.Ag
NIP 196909221998031004

Widya Indah Prangesti
NPM 1703060084



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : iaim@metrouniv.ac.id Website : www.fuad.metrouniv.ac.id

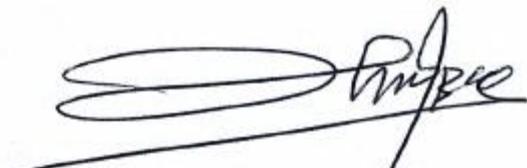
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Widya Indah Prangesti. Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
NPM : 1703060084 Semester/TA : IX/2021

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
8.	Selasa 2/11/21	<u>Koreksi Bab V</u> - Hlm 71. Simpulan diberi No. 1. Strategi ... No. 2 faktor ... - Sinkronkan dengan pertanyaan penelitian.	 

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa ybs,



Hemlan Elhany, S.Ag.M.Ag
NIP 196909221998031004



Widya Indah Prangesti
NPM 1703060084



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : iain@metrouniv.ac.id Website : www.fuad.metrouniv.ac.id

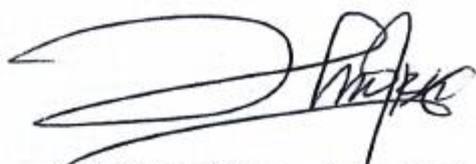
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Widya Indah Prangesti Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
NPM : 1703060084 Semester/TA : IX/2021

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
9	Selasa 16-11-21	Halaman Orisinalitas materi 10.000. lengkapi - Halaman kata Pengantar di tanda tangangi.	
10	Rabu 17-11-21	Perbaiki BAB V - Halaman 72. Simpulan diurai : - Faktor Pendukung . . . - Faktor Penghambat . . . - Hlm .72 lihat coretan - coretan diperbaiki .	

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa ybs,



Hemlan Elhany, S.Ag. M.Ag.
NIP 1969 09221 9980 3100 4



Widya Indah Prangesti
NPM 1703060084



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : iaim@metrouniv.ac.id Website : www.fuad.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Widya Indah Prangesti Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
NPM : 1703060084 Semester/TA : IX/2021

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
11	Rabu 24/ 11-21	ACC BAB-IV & V <u>Sebelum Daftar Magang</u> <u>terhadap Syarikat</u>	

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa ybs,

Hemlan Elhany, S.Ag. M.Ag.
NIP 1969 09221 9980/3100 4

Widya Indah Prangesti
NPM 1703060084



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 0540/In.28/D.1/TL.00/10/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA UNIT PERPUSTAKAAN
IAIN METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 0539/In.28/D.1/TL.01/10/2021,
tanggal 11 Oktober 2021 atas nama saudara:

Nama : **WIDYA INDAH PRANGESTI**
NPM : 1703060084
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di UNIT PERPUSTAKAAN IAIN METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI UTSMAN BIN AFFAN DALAM MENYEBARKAN AGAMA ISLAM".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 11 Oktober 2021
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Wahyudin S.Ag, MA, M.Phil.
NIP 19691027 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0539/ln.28/D.1/TL.01/10/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

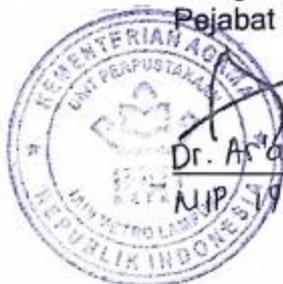
Nama : **WIDYA INDAH PRANGESTI**
NPM : 1703060084
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di UNIT PERPUSTAKAAN IAIN METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI UTSMAN BIN AFFAN DALAM MENYEBARKAN AGAMA ISLAM".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 11 Oktober 2021

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Dr. As'ad, S.Ag., S.Hum., MH
NIP 197505052001121002

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Wahyudin S.Ag, MA, M.Phil.
NIP 19691027 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pustaka.metrouniv.ac.id; e-mail: pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN IZIN RISET
Nomor : P.73/In.28/U.1/OT. 1/10/2021**

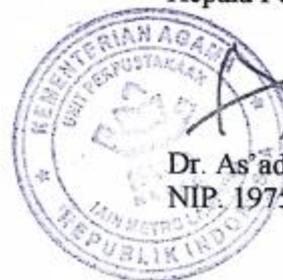
Berdasarkan Surat Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Nomor : 0540/In.28/D.1/TL.00/10/2021 tanggal 11 Oktober 2021 tentang Permohonan izin riset penelitian di Perpustakaan IAIN Metro, dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : WIDYA INDAH PRANGESTI
NPM : 1703060084
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Untuk mengadakan riset penelitian yang berjudul : "ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI UTSMAN BIN AFFAN DALAM MENYEBARKAN AGAMA ISLAM" di Perpustakaan IAIN Metro.

Demikian surat izin riset penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 18 Oktober 2021
Kepala Perpustakaan,



Dr. As'ad, S.Ag, S.Hum, MH
NIP. 197505052001121002

ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI

UTSMAN BIN AFFAN DALAM MENYEBARKAN AGAMA ISLAM

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Penjelasan Judul
- B. Latar Belakang Masalah
- C. Pertanyaan Penelitian
- D. Tujuan
- E. Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

- G. Metode Penelitian
 - a. Jenis dan Sifat Penelitian
 - b. Sumber Data
 - c. Teknik Pengumpulan Data
 - d. Teknik Penjamin Keabsahan Data
 - e. Teknik Analisis Data

BAB II STRATEGI KOMUNIKASI

- A. Pengertian Strategi
- B. Pengertian Komunikasi
- C. Pengertian Strategi Komunikasi
- D. Teori Komunikasi Islam

BAB III BIOGRAFI UTSMAN BIN AFFAN

- A. Profil Utsman bin Affan
- B. Pengangkatan Utsman bin Affan sebagai Khalifah
- C. Penyebaran Agama Islam masa Utsman bin Affan
- D. Tragedi Pembunuhan Utsman bin Affan
- E. Karya-karya Utsman bin Affan

BAB IV ANALISIS DATA

- A. Strategi komunikasi Utsman bin Affan dalam menyebarkan agama Islam
- B. Faktor pendukung dan penghambat dalam menyebarkan agama Islam pada masa Utsman bin Affan

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

JADWAL WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Metro, 07 Oktober 2021
Penulis



Widya Indah Prangesti
1703060084

Mengetahui

Dosen Pembimbing I



Hemlan Elhany, S.Ag.,M.Ag
NIP. 196909221998031004

Dosen Pembimbing II



Khoirul Huda M.Pd
NIP.

MUSHOLA SUBUL SALAM DUSUN VIII SIMPANG

RENGAS SUKAJAWA, BUMI RATU NUBAN, LAMPUNG TENGAH

Jl. Lintas Sumatra km.42 Dusun 8 Kel. Sukajawa, Kec. Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah

SURAT KETERANGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ustadzah Rida Haryanti
Jabatan : Ketua Pengurus Mushola Subul Salam
Alamat : Jl. Lintas Sumatra km 42 dusun 8 Simpang Rengas, Kel. Sukajawa,
Kec. Bumi Ratu Nuban, Lampung Tengah.

Dengan ini saya menyatakan bahwa mahasiswa:

Nama : Widya Indah Prangesti
NPM : 1703060084
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Pernah mengisi Ceramah/Tausiyah di Mushola Subul Salam Sukajawa, Bumi Ratu Nuban, Lampung Tengah pada tanggal 8 Oktober 2021.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Sukajawa, 19 Oktober 2021

Ketua Pengurus Mushola





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Facebook : Fuad iainmetro Instagram : fuad_iainmetro Web : fuad.metrouniv.ac.id Radio : 90.50 FM Radio Shawtuna

SURAT KETERANGAN

Nomor : 789/In.28/J.1/PP.00.9/11/2021

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro menerangkan bahwa :

Nama : Widya Indah Prangesti
NPM : 1703060084
Judul : Strategi Komunikasi Usman Bin Affan dalam Menyebarkan Agama Islam

Sudah melaksanakan uji plagiasi ~~Proposal~~ / Skripsi* melalui program **Turnitin** dengan tingkat kemiripan 0%.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metro, 23 November 2021

Ketua Jurusan,

Dr. Astuti Pamminingsih, M.Sos.I

*coret yang tidak perlu

JADWAL WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN

No	Keterangan	Jun	Jul	Agu s	Sept	Okt	Nov	Des
1	Penyusunan Proposal							
2	Seminar Proposal							
3	Pengurusan Izin dan Pengiriman							
4	Izin Dinas (Surat Menyurat)							
5	Penentuan Sampel Penelitian							
6	Kroscek Kevalidan Data							
7	Penulisan Laporan							
8	Sidang Munaqosah							
9	Penggadaan Laporan dan Publikasi							

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Widya Indah Prangesti, lahir pada tanggal 26 Oktober 1997, anak kedua dari pasangan Wiwit Budiono dan Rida Haryanti.

Riwayat pendidikan dari mulai Sekolah Dasar (SD) yaitu SD XAVERIUS Dipasena Agung dari kelas 1 SD hingga 5 SD melanjutkan kelas SD hingga lulus di SD Muhammadiyah Sukajawa. Masa SMP penulis bersekolah di Pondok Pesantren Ma'had Tahfiz Darrul Huffaz Pesawaran melanjutkan masa SMA di Pondok Pesantren Binaul Ummah Kuningan Jawa Barat. Penulis melanjutkan masa kuliah di Institut Agama Islam (IAIN) Jurai Siwo Metro, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, mengambil jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dimulai dari tahun 2017/2018.